

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
MADRASAH IBTIDAIYAH KEJI UNGARAN
DAN SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
NAFIS SA'ADAH
NIM: 2003096031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafis Sa'adah
NIM : 2003096031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH KEJI UNGARAN DAN SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Nafis Sa'adah

NIM. 2003096031

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH KEJI
UNGERAN DAN SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH SEMARANG**

Penulis : Nafis Sa'adah
NIM : 2003096031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah disetujui dalam sidang musyawarah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 10 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I,

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Kristi Liliati Purwandu, S.Si, M.Pd.
NIP.198107182009122002


Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP.199203202032212042

Penguji III,

Muhammad Rafiq, M.Pd.
NIP.199101152019031013

Penguji IV,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.
NIP.199202172020121003

Pembimbing


Dr. Hamdan Husein Batsbars, M.Pd.I
NIP.198908222019031014

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UDN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wa: WB.

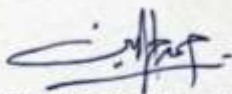
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH KEJI
UNGERAN DAN SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH SEMARANG**
Penulis : Nafis Sa'adah
NIM : 2003096031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munasqasyah.

Wassalamu'alaikum Wa: WB.

Pembimbing,



Dr. Hamdan Hussein Batahara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH KEJI UNGARAN DAN SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH SEMARANG**

Penulis : Nafis Sa'adah

NIM : 2003096031

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, dengan objek penelitian di Sekolah Dasar (SD) Al Khotimah Semarang dan Madrasah Ibtidayah (MI) Ma'arif Keji Ungaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) memahami materi. Tanpa media pembelajaran yang tepat, ABK kesulitan memahami pelajaran. Media pembelajaran juga meningkatkan motivasi belajar mereka. MI Keji Ungaran sebagai sekolah inklusi, menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap ABK. Sebaliknya, SD Al Khotimah Semarang sebagai sekolah umum belum mengimplementasikan media pembelajaran yang

sesuai untuk ABK, sehingga menghadapi lebih banyak kendala karena keterbatasan fasilitas dibandingkan dengan sekolah inklusi.

Kata kunci: *media pembelajaran, anak berkebutuhan khusus, sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

$\bar{a}$ = a panjang

$\bar{i}$ = i panjang

$\bar{u}$ = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MI KEJUNGARAN DAN SD AL KHOTIMAH SEMARANG”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syakur, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madras-

ah Ibtidaiyah Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd., yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Dosen Wali Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd, yang selalu memberikan bimbingan, dan semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dosen Pembimbing bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, arahan serta saran yang sangat berharga selama proses penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen PGMI yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
6. Kepala Madrasah MI Keji Ungaran bapak Muchlisin S.Pd.I, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Kepala Sekolah SD Al-Khotimah Ibu Budi Retnoningsih, S.Pd, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian Sekolah tersebut.

8. Guru MI Keji Ungaran , yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Guru SD Al-Khotimah, yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya Bapak Sukemi dan Ibu Ngatmi orang hebat yang selalu menjadi penye-mangat saya yang tiada henti-hentinya mem-berikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya dan semua dukungan Bapak dan Ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ha-rus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
11. Kakak saya tercinta Syaiful Anwar. Terima kasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Sahabat saya Serly Marlita, Latifatun Nisa, Azimatul Ulya yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat luar biasa sehingga dapat terselesaikan skripsi ini,

terima kasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit saya.

13. Teman-teman seperjuangan saya Wahyu Setyaningrum, Desi Indriyani, Muizatun Nur Rokhmah telah memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Adik-adik saya tercinta fatimatus zahro, Siti Muawanah dan kakak saya Mufaiqotun Nisa yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Kelompok PLP II di SD Al-Khotimah Semarang, yang telah memberikan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga besar KAMARESA yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk mengembangkan bakat, selalu menghibur, memberikan tempat ternyaman, memberikan motivasi, dan memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
17. Seluruh keluarga besar PGMI 2020, terkhusus PGMI-A yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.

18. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, analisis, dan metodologinya. Oleh karena itu, penulis sangatlah mengharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Semarang, 12 Juni 2024



Nafis Sa'adah

NIM.2003096031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
DESKRIPSI TEORI, KAJIAN PUSTAKA RELEVAN, DAN KERANGKA BERFIKIR	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Media Pembelajaran	11

2. Anak berkebutuhan khusus	17
3. Penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus	28
4. Kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus	38
B. Kajian Pustaka Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Uji Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	60
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	60
A. Deskripsi Data	60
1. Manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang	60
2. Penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang	66

3. Kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang	78
B. Analisis Data	90
1. Manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang	90
2. Penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang	96
3. Kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang	104
C. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V	114
PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
C. Kata Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123
Lampiran 1: Foto Media Pembelajaran ABK	123
Lampiran 2: Gambaran Umum Sekolah	126
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	133
Lampiran 4: Transkrip Wawancara.....	135
Lampiran 5: Dokumentasi Proses Wawancara	159
Lampiran 6: Kondisi Ruang Kelas	162

Lampiran 7: PPI MI Keji Ungaran	163
Lampiran 8: Contoh Soal Tes MI Keji Ungaran	169
Lampiran 9: Jadwal Stimulasi dan Bimbingan Belajar MI Keji Ungaran	170
Lampiran 10: Surat Keterangan Izin Riset	171
Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	173
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	175

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Berfikir
Tabel 1.2	Media Pembelajaran ABK MI Keji Ungaran
Tabel 2.1	Media Pembelajaran ABK SD Al Khotimah
Tabel 2.2	Daftar peserta didik berkebutuhan khusus
Tabel 3.1	Daftar guru dan tenaga pendidik SD Al-Khotimah

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 2.1 Manfat Media Pembelajaran ABK
- Diagram 2.2 Kendala Penggunaan Pembelajaran ABK

DAFTAR SINGKATAN

MI	: Madrasah Ibtidaiyah
SD	: Sekolah Dasar
ABK	: Anak Berkebutuhan Khusus
PPI	: Program Pendidikan Individual
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal ini menunjukkan bahwa semua warga negara, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan atau berada dalam kondisi kurang beruntung berhak mendapat pendidikan. Selain itu, undang-undang ini juga menetapkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak belajar di sekolah umum termasuk Sekolah Dasar.¹ Hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 yang menetapkan bahwa pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk memfasilitasi lembaga pendidikan dalam menyediakan fasilitas yang layak.² Berdasarkan uraian diatas bahwa

¹Santi Mulyah dan Qolbi Khoiri, 'Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif', *Journal on Education*, 5.3 (2023), hlm. 1.

²UNESCO and others, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas', *European Journal of Special Needs Education*, 296.243 (2017), hlm. 1–11 <[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan_PP_Nomor_57_Tahun)

semua anak berhak mendapatkan pendidikan meskipun memiliki keterbatasan atau dalam kondisi kurang beruntung.

Anak berkebutuhan khusus antara lain: tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Pada PP No. 72 Tahun 1991 di klasifikasi peserta didik tunagrahita yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah tunagrahita ringan dengan IQ nya (50-70), tunagrahita sedang dengan IQ nya (30-50) tunagrahita berat dan sangat berat dengan IQ nya kurang dari 30.³ Dalam berbagai hal mereka sering menghadapi berbagai macam masalah, salah satunya di bidang akademik atau kognitif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan alat bantu pembelajaran, yaitu media pembelajaran.

2021.pdf%0Ahttp://www.ncse.ie/uploads/1/ncse_inclusion.pdf%0Ahttps://www.sheffield.ac.uk/polopoly_fs/1.18989!/file/The-inclusive-learning-and-teaching-handbook.pdf%0Ahttp://ejournal.upi.edu/inde>.

³Dwi Silvani and others, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Tanjungpinang Timur', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2022), hlm. 3-4 <<https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>>.

Media pembelajaran di sekolah inklusi dan sekolah umum menunjukkan perbedaan signifikan, terutama dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Sekolah inklusi secara khusus menyesuaikan sarana prasarana untuk mendukung kebutuhan beragam siswa, sedangkan sekolah umum mungkin belum sepenuhnya memenuhi keberagaman tersebut.

Tantangan yang dihadapi sekolah umum adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses belajar mereka secara efektif. Hal ini tidak hanya membatasi akses anak berkebutuhan khusus terhadap pendidikan yang berkualitas, tetapi juga menunjukkan kesenjangan dalam sistem pendidikan.

Ketiadaan guru pembimbing khusus di sekolah umum tersebut menambah hambatan karena tanpa kehadiran guru pembimbing khusus, anak-anak ini kehilangan panduan dan dukungan penting yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar mereka.

Penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, meningkatkan motivasi, dan membentuk

sikap positif terhadap pembelajaran. Media pembelajaran juga membantu guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus berfungsi untuk mengoptimalkan kemampuan mereka. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Al-Khotimah, bahwa SD Al Khotimah menerima anak berkebutuhan khusus untuk sekolah disana. Terdapat anak berkebutuhan khusus dikelas 1 yang berjumlah dua orang dan kelas 5 yang berjumlah satu orang. SD Al Khotimah merupakan sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus. Media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang digunakan di SD Al Khotimah seadanya. Media sendiri yang digunakan masih sama dengan siswa yang normal. Semestinya media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Ma'arif Keji Ungaran bahwa setiap kelas 1-6 terdapat anak berkebutuhan khusus yang terdiri 2-3 anak. MI Keji Ungaran merupakan sekolah inklusi. melaksanakan pendidikan inklusi, pendidikan inklusi di sekolah dasar tersebut merupakan salah satu program dari Dinas Pendidikan Kota Semarang yang berharap di setiap Kecamatan terdapat sekolah yang mengawali program tersebut atau sekolah dengan konsep pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi dilaksanakan untuk semua kelas yang terdapat siswa inklusi atau ABK, untuk MI Keji Ungaran media yang digunakan menyesuaikan kebutuhan siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan anak normal berada dikelas yang sama, untuk anak berkebutuhan khusus sendiri terdapat guru pembimbing. Di MI Keji Ungaran sendiri terdapat ruang sumber atau unit pelayanan disabilitas dimana ruangan tersebut terdapat banyak media untuk anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sigit Dwi Laksana menunjukkan bahwa media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan. Penggunaan media belajar melibatkan

keaktifan siswa dan mempermudah proses belajar mengajar guru. Media pembelajaran mampu membantu daya ingat siswa terhadap materi anak berkebutuhan khusus. Peran media pembelajaran penting untuk membantu memahami materi pelajaran. Sehingga mereka yang mengalami kebutuhan khusus dapat merasakan seperti apa yang dirasakan oleh anak-anak yang normal dan materi pelajaran yang diterima dapat diserap sempurna oleh siswa.⁴

Berdasarkan penelitian Ahmad sya'dullah menunjukkan bahwa Media pendidikan yang efektif harus memenuhi kriteria tertentu. Tujuan utama dari penggunaan media adalah untuk memotivasi pelajar. Media harus dapat memicu minat siswa, membantu mereka mengingat materi yang telah dipelajari, dan memberikan stimulus untuk pembelajaran baru. Selain itu, media yang berkualitas tinggi harus mampu mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi, memberikan respons, umpan balik, serta mendorong mereka untuk melakukan praktik dengan cara yang tepat.⁵

⁴ Sigit Dwi Laksana, 'Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Journal of Spesial Education*, II.01 (2016), hlm. 57–69.

⁵ Achmad Sya'dullah, 'Media Pembelajaran Anak

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran khusus lebih banyak difokuskan tentang pemanfaatan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian terdahulu tidak ada penelitian lapangan, kemudian belum ada lokasi penelitian dalam jurnal tersebut. Penggunaan media anak berkebutuhan khusus masih sedikit penelitian yang mengambil topik tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian diatas semua anak berhak mendapatkan pendidikan meskipun memiliki keterbasan atau dalam kondisi kurang beruntung. Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan di sekolah umum sendiri media pembelajaran yang digunakan seadanya tidak selengkap di sekolah dasar inklusi. Berdasarkan latar belakang masalah anak berkebutuhan khusus, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH KEJI*”

Berkebutuhan Khusus (ABK) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Achmad Sya ' Dullah Email : Saydul23@gmail.Com Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pendahuluan Setiap Orang Melakukan Hubungan Antara I', (*Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*), 2020, hlm. 30–32.

*UNGERAN DAN SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH
SEMARANG.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah?
3. Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah.

3. Untuk mengetahui kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai upaya menaikkan kualitas media pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan pemahaman peserta didik dapat di tingkatkan.

- b. Manfaat bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai referensi mengenai media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

c. Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menghasilkan data empiris yang relevan untuk penelitian. Data ini dapat digunakan untuk mendukung temuan peneliti dan membuat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu juga dapat memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

BAB II

DESKRIPSI TEORI, KAJIAN PUSTAKA RELEVAN, DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

Kata Istilah "media" berasal dari kata "medium" yang mengacu pada alat atau sarana pengantar atau perantara. Dalam konteks penyebaran pesan atau informasi, media berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, media merujuk pada berbagai jenis alat atau komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku, handout, modul, kaset, film, gambar, poster, dan sebagainya. Selain sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, media juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan informasi disampaikan dalam berbagai format, baik audio visual maupun cetak, sehingga dapat didengar, dibaca maupun dilihat.⁶

⁶Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antarasi Press, 2012).

Media merupakan perantara dalam pengiriman pesan dari pengirim ke penerima, sehingga media menjadi sarana untuk menyalurkan informasi pembelajaran atau mengirimkan pesan.⁷ *The Association for Education Communication and Technology* (AECT) mengatakan bahwa semua media dapat digunakan untuk menyediakan informasi kepada siapa saja dan di mana saja.⁸ Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran adalah alat yang bisa dilihat yang berisi materi pembelajaran yang meliputi buku, video, film, slide, grafik dan recorder yang dapat memicu minat siswa selama proses belajar.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas media pembelajaran berperan sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Media pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa

⁷Deni Kurniawan dan Cepi Riyana Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

⁸Sapriyah, 'Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), hlm. 70–77.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

untuk belajar, mendorong mereka untuk menulis, berimajinasi, dan mengungkapkan pendapat.

Media pembelajaran dapat membuat proses pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih efektif serta efisien, dan membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Selain itu, media dapat berfungsi untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa melalui penggunaan media yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, jika ini dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Tujuan adanya media pembelajaran di dunia pendidikan diantaranya:

1. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.
2. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Media pembelajaran memudahkan pencapaian tujuan belajar jika isi materinya sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Media pembelajaran perantara untuk membantu memperdalam materi ajar dengan lebih mudah.¹⁰

Fungsi media pembelajaran menurut Ramli dalam Milawati yakni:

1. Membantu guru dalam menyampaikan materi ajar

Media pembelajaran mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi ajar untuk mengatasi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi membuat penggunaan waktu menjadi efisien dan lebih bermakna.

2. Membantu proses belajar siswa

Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sangat

¹⁰Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012).

mendukung pemahaman dan penerimaan pesan materi ajar. Selain itu, media pembelajaran juga memperkuat ingatan, pengamatan, meningkatkan emosi selama proses belajar, dan berpikir kritis karena media pembelajaran merupakan stimulus yang kuat bagi siswa dalam proses belajar.

3. Perbaikan proses belajar mengajar

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih media dan materi ajar. Jika media pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, maka proses pengajaran dan pembelajaran akan berlangsung efektif, efisien, dan hasil belajar akan mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Fungsi media pembelajaran menurut Levie dan Lentz empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual adalah poin untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar fokus pada pelajaran yang berkaitan dengan

¹¹Milawati, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Grup, 2021).

makna yang ditampilkan yang menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kegembiraan siswa ketika belajar atau membaca teks yang disertai gambar.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual membantu mencapai tujuan pemahaman dan pengingatan pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang kesulitan membaca untuk mengarahkan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.¹²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran dirancang untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan minat peserta didik. Penggunaannya membantu mencapai

¹²Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

tujuan pembelajaran, yaitu memahami dan mengingat materi, serta membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Anak berkebutuhan khusus

a. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Anak dengan kebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan mencolok dalam berbagai aspek penting dari fungsi kemanusiannya. Ini bisa berkaitan dengan batasan fisik, psikologis, kognitif, atau sosial yang menghambat mereka untuk mencapai potensi penuh dan memenuhi kebutuhan mereka sepenuhnya. Ini termasuk kondisi seperti tuli, buta, gangguan bicara, disabilitas fisik, keterbelakangan mental, dan gangguan emosional. Bahkan, anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi juga dapat dianggap sebagai anak istimewa karena mereka memerlukan pendekatan yang terlatih dari para profesional, seperti yang dijelaskan oleh Susan dan Rizzo dalam buku yang dikutip dalam karya Muhammad Iqbal.¹³

Sedangkan pengertian anak berkebutuhan khusus dari sudut pandang pendidikan, Menurut

¹³Muhammad Iqbal, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020).

Hallahan dan Kauffman dalam buku yang dikutip oleh Suharsimi bahwa anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memerlukan pendidikan dan layanan yang relevan, mengakui bahwa setiap orang memiliki kelebihan sehingga mereka percaya pada potensi manusia. Pendidikan khusus sangat penting karena anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan yang signifikan dari siswa pada umumnya, baik dalam satu atau lebih aspek, seperti keterbatasan kecerdasan, kesulitan belajar atau gangguan perhatian, masalah emosional dan perilaku, hambatan fisik, kesulitan komunikasi, masalah penglihatan, atau bakat dan kecerdasan khusus.¹⁴

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan mereka dari anak-anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan adanya disabilitas mental, emosional, atau fisik.¹⁵ Anak berkebutuhan khusus merujuk kepada anak-anak yang membutuhkan jenis layanan

¹⁴Suharsimi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017).

¹⁵Milla Idatul, 'Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang', *Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2016.*

pendidikan yang khusus, yang berbeda dari apa yang diberikan kepada anak-anak pada umumnya, karena mereka menghadapi hambatan dalam proses belajar dan perkembangannya. Mereka sering kali diidentifikasi sebagai anak-anak yang luar biasa atau memiliki kondisi khusus, karena mereka mengalami kelainan atau kondisi tertentu yang memengaruhi kehidupan mereka (Dermawan, 2013).¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan mereka dari anak-anak pada umumnya, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan yang berbeda karena menghadapi hambatan dalam pembelajaran dan perkembangan mereka.

b. Jenis anak berkebutuhan khusus

Menurut Sa'idah berikut akan dijelaskan beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang sudah banyak kita ketahui:

1) Tunanetra

¹⁶O Dermawan, 'Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB', *Jurnal Psikologi*, 2013.

Tunanetra merupakan kondisi anak yang mempunyai gangguan dalam penglihatannya, seperti buta menyeluruh atau hanya sebagian didaerah mata. Walaupun anak yang memiliki kondisi seperti ini sudah diberikan terapi atau pengobatan tetapi mereka tetap membutuhkan pendidikan secara lebih khusus yaitu dengan pendidikan inklusi atau bisa masuk ke dalam sekolah luar biasa (SLB).

2) Tunarungu

Tunarungu merupakan kondisi pada anak yang mengalami gangguan pendengarannya secara menyeluruh atau hanya sebagian, biasanya anak yang tidak bisa mendengar akan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Meskipun anak dengan kondisi tersebut sudah diberikan pengobatan secara khusus.

3) Tunadaksa

Tunadaksa merupakan kondisi anak yang mempunyai kelainan pada anggota tubuh atau gerakan tubuhnya. Kondisi ini terjadi karena adanya gangguan pada alat gerak anak yaitu tulang, sendi, dan otot. Anak dengan kondisi seperti ini

sudah mendapatkan bantuan dan pengobatan sedemikian rupa, tetapi jika kondisi ini sudah terjadi sejak lahir maka kecil kemungkinan anak dapat sembuh. Dengan begitu, anak tersebut tetap harus mendapatkan pendidikan secara khusus dengan mengikuti pendidikan inklusi atau dapat melakukan pendidikan di SLB.

4) Anak Berbakat

Anak berbakat merupakan anak dengan kemampuan yang luar biasa serta memiliki kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab yang melebihi anak dengan usia yang sama sehingga kondisi anak seperti ini memiliki kelebihan di atas rata-rata. Anak seperti ini termasuk jenis ABK karena anak-anak ini membutuhkan layanan pendidikan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang berbeda dari layanan yang diperlukan oleh anak-anak lain.

5) Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kondisi pada anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak seusianya, dapat dikatakan tunagrahita kondisi yang berkebalikan dengan anak, berbakat.

Perbedaan di antara keduanya terletak pada tinggi dan rendahnya kondisi kecerdasan mereka dengan anak seusianya, sehingga dalam proses pendidikan anak seperti ini membutuhkan pendidikan yang lebih khusus. Terdapat berbagai tingkatan tunagrahita, yaitu tunagrahita dengan kategori ringan memiliki rentang IQ antara 51 hingga 70, tunagrahita sedang dengan IQ antara 36 hingga 51, tunagrahita berat dengan IQ antara 20 hingga 35, dan tunagrahita sangat berat dengan IQ di bawah 20.

6) Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Lamban belajar (*slow learner*) adalah kondisi di mana anak memiliki tingkat pengetahuan yang sedikit di bawah rata-rata namun tidak termasuk dalam kategori keterbelakangan mental. Ketika proses pembelajaran anak dengan kondisi ini akan mengalami keterlambatan berpikir, merespon pertanyaan, dan adaptasi dengan lingkungan baru. Tetapi kondisi anak seperti ini jauh lebih baik daripada anak tunagrahita, mereka hanya membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk dapat memahami dan mengerjakan suatu hal dari anak normal lainnya.

7) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang mereka terima ketika proses pembelajaran, seperti kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Kesulitan yang dialami dapat disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, biasanya kesulitan yang mereka dapatkan ketika sedang belajar mata pelajaran tertentu seperti matematika. Jadi, anak dengan kesulitan seperti ini harus mendapatkan pendidikan secara khusus untuk mengatasi kesulitan yang ada pada masing-masing anak.

8) Gangguan Komunikasi

Gangguan komunikasi merupakan kondisi pada anak yang mengalami gangguan saat komunikasi seperti tidak keluarnya suara ketika berbicara, pengucapan yang tidak jelas, tidak lancar saat berbicara sehingga membuat orang yang sedang diajak untuk berkomunikasi tidak paham dengan apa yang diucapkannya. Kondisi anak seperti ini harus mendapatkan pendidikan yang khusus supaya gangguan yang mereka miliki dapat diatasi dengan baik, adapunkondisi ini dapat

disebabkan karena faktor tunarungu yang dimiliki anak.

9) Tunalaras

Tunalaras merupakan anak yang mempunyai kesulitan dalam adaptasi dan bertingkah laku di lingkungan baru, mereka tidak dapat mematuhi aturan yang ada di lingkungan tersebut sehingga kondisi seperti ini membuat diri mereka dan orang lain rugi. Dengan begitu, anak seperti ini diberikan pendidikan secara khusus supaya dapat menjadi lebih baik lagi dan kesulitan yang ada pada diri mereka secara perlahan akan teratasi.

10) ADHD/GPPH (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder/* Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)

ADHD/GPPH merupakan kondisi anak yang memiliki gangguan fokus, kondisi seperti ini dapat berlanjut sampai dewasa tergantung dari cara penanganan dan tingkat gangguan yang dimiliki setiap anak. Biasanya kondisi ini terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung seperti anak tidak fokus dengan penjelasan guru, anak mengganggu temannya yang sedang belajar, dan hiperaktif. Gejala biasanya timbul ketika anak

berusia 7 tahun dan terjadi selama 6 bulan, sehingga anak dengan kondisi seperti ini harus mendapatkan pendidikan secara khusus di pendidikan inklusi.

11) Autisme

Autisme merupakan gangguan dalam diri anak yang terjadi pada perkembangannya, gangguan tersebut bisa saja terjadi ketika anak baru lahir atau disebut autisme infantil. Gangguan yang terjadi seperti gangguan komunikasi, gangguan interaksi sosial, dan selalu berimajinasi. Gangguan-gangguan tersebut biasanya terjadi pada anak yang berusia kurang dari 3 tahun, dengan kondisi anak yang seperti itu maka dibutuhkan pendidikan yang lebih khusus.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas jenis anak berkebutuhan khusus ada sebelas diantaranya tunanetra, tunarungu, tunadaksa, anak berbakat, tunagrahita, lamban belajar, kesulitan belajar, gangguan komunikasi, tunalaras, ADHD/GPPH, autisme.

¹⁷Sa'idah, 'Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang', *Electronic Theses*, 2015.

c. Manfaat media pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Manfaat umum media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus antara lain:

1. Menyamakan penyampaian materi.
2. Pembelajaran lebih menarik dan jelas.
3. Proses pembelajaran lebih interaktif.
4. Efisiensi tenaga dan waktu.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
6. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Menumbuhkan sikap belajar yang positif terhadap proses dan materi belajar.
8. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih produktif dan positif.

Manfaat khusus media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus antara lain:

1. Memperjelas penyampaian pesan (tidak verbalis).
2. Objek bisa besar atau kecil.
3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
4. Gerak dapat cepat atau lambat

5. Kejadian masa lalu, objek yang kompleks.
6. Konsep dapat luas atau sempit.
7. Mengatasi sikap pasif peserta.
8. Menciptakan persamaan pengalaman, dan kesan peserta yang beragam.¹⁸

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berperan penting dalam memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga dapat mempermudah pemahaman serta meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar.
2. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan fokus dan arah perhatian siswa, yang membantu membangun motivasi mereka untuk belajar. Ini juga memfasilitasi interaksi yang lebih erat antara siswa dan lingkungan mereka, serta mendukung kemampuan siswa

¹⁸ Achmad Sya'dullah, 'Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Achmad Sya ' Dullah Email : Saydul23@gmail.Com Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pendahuluan Setiap Orang Melakukan Hubungan Antara I', (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora), 2020, hlm. 4-5.

untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan kapasitas dan minat mereka.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman yang serupa terkait dengan kejadian di sekitar mereka, dan mendukung interaksi yang lebih intensif dengan guru, masyarakat, serta lingkungan sekitar, seperti yang terjadi dalam studi lapangan ke museum atau kebun binatang¹⁹

3. Penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus

a. Karakteristik media pembelajaran

Tiga karakteristik utama dari media pembelajaran yang dirancang untuk anak berkebutuhan khusus, yang menunjukkan alasan penggunaannya dan kemampuan unik yang ditawarkan oleh media ini yang mungkin tidak dapat disediakan oleh guru secara langsung, adalah sebagai berikut:

¹⁹Amelia Putri Wulandari and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), hlm. 28–36 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>.

1. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menunjukkan bagaimana media dapat merekam, menyimpan, melestarikan, dan menghidupkan kembali suatu peristiwa atau objek. Berkat kemampuan fiksatifnya, media dapat memindahkan rekaman atau objek dari satu waktu ke waktu lain, memungkinkan mereka untuk diakses dan diapresiasi kapan saja

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Media pembelajaran memiliki kemampuan manipulatif yang memungkinkan peristiwa atau objek untuk melalui waktu. Sebuah peristiwa yang berlangsung selama beberapa hari dapat disingkat menjadi hanya beberapa menit dengan teknik time-lapse, dan kecepatan peristiwa tersebut dapat diatur, dipercepat atau diperlambat, saat diputar kembali dalam rekaman video.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif, Media pembelajaran memfasilitasi transformasi suatu objek atau peristiwa melalui ruang, secara bersamaan penyajian kepada banyak siswa, memberikan

mereka pengalaman yang seragam terkait dengan peristiwa tersebut.

b. Fungsi media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai pengantar informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Berdasarkan Levie & Lentz yang dikutip oleh Sukiman, terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi, Media visual inti, yaitu media menampilkan teks materi pelajaran dengan sesuai.
2. Fungsi afektif, media visual dapat dilihat dari tingkat kesenangan peserta didik saat belajar teks bergambar.
3. Fungsi kognitif, Media visual dilihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa simbol-simbol visual memudahkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan.
4. Fungsi kompensatoris, Media pembelajaran dari hasil penelitian bahwa media pembelajaran visual yang membantu konteks memahami teks dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca untuk mengorganisir informasi dalam

teks dan mengingatnya kembali. Dengan demikian, penggunaan media visual yang relevan dan mendukung konteks dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.²⁰

Berikut beberapa jenis media pembelajaran visual yang cocok untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Gambar atau foto

Sebagai media pembelajaran, gambar atau foto adalah bahasa umum yang dapat dipahami dan dinikmati di mana saja oleh siapa pun, terutama oleh anak berkebutuhan khusus. Gambar-gambar ini dapat membantu memperkuat pemahaman dan memfasilitasi proses belajar mereka.

2. Sketsa

Sketsa adalah gambar draft kasar yang menyajikan bagian pokoknya saja tanpa detail. Selain dapat menarik perhatian siswa, sketsa juga bisa menghindari verbalisme dan bisa memperjelas penyampaian pesan.

²⁰Sigit Dwi Laksana, 'Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Journal of Spesial Education*, II.01 (2016), hlm. 57–69.

3. Diagram

Diagram berfungsi sebagai penyederhana dari sesuatu yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyampaian pesan. Isi dari diagram umumnya berupa instruksi visual yang menggunakan garis dan simbol. Dengan menggunakan diagram, kita dapat menggambarkan hubungan antara elemen-elemen yang terlibat dalam suatu konsep atau proses dengan lebih mudah dipahami.

4. Bagan (*chart*)

Terdapat dua jenis *chart* yaitu *chart* yang menyajikan pesannya sekaligus dan *chart* yang menyajikan secara bertahap. ciri-ciri bagan media yang baik adalah:

- a. Dapat dimengerti oleh pembaca.
- b. Sederhana tidak rumit atau berbelit-belit.
- c. Dapat diganti pada waktu tertentu.
- d. Dapat mengikuti perkembangan jaman dan tidak kehilangan daya tarik.

5. Grafik

Grafik adalah visualisasi data yang menunjukkan hubungan numerik antara dua variabel.

6. Kartun

Kartun adalah gambaran karikatur, simbolisme dan humor. Kartun dapat mengungkapkan gagasan secara tunggal atau berurutan, menggambarkan suatu cerita atau dongeng, sehingga terciptalah apa yang sering disebut dengan komik

7. Poster

Poster bisa dibuat di atas kertas, kain, kayu, seng, dan lain sebagainya. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu, namun juga mampu memotivasi dan mempengaruhi perilaku orang yang melihatnya.

8. Peta dan Globe

Peta berfungsi menyajikan data terkait letak suatu wilayah berupa kondisi alam, hasil

pertanian, hasil pertambangan, dan lain sebagainya.²¹

Media audio merupakan salah satu jenis media yang berhubungan dengan indra pendengaran. Pesan yang ingin disampaikan diungkapkan dalam simbol-simbol auditif. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan ke dalam media audio adalah sebagai berikut:

1. Radio

Media ini mendorong pendengar untuk berpartisipasi secara aktif. Radio merupakan sarana yang ideal untuk mengajarkan musik dan bahasa. Radio merupakan sarana yang ideal untuk mengajarkan musik dan bahasa. Radio juga bisa menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Alat Perekam Magnetik

Alat perekam magnetic atau tape recorder merupakan media yang berperan penting dalam menjaga keakuratan informasi. Dengan media ini,

²¹Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hm. 29-32.

kita bisa merekam audio, memutar ulang, dan menghapusnya sesuai kebutuhan.²²

Untuk menilai efektivitas dan efisiensi media pembelajaran, evaluasi menyeluruh perlu dilakukan. Tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam evaluasi tersebut hendaknya mempertimbangkan sekurang-kurangnya 3 (tiga), yakni:

1. Evaluasi terhadap media pembelajaran

Apakah media pembelajaran bermanfaat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan interaksi antara siswa dengan lingkungan.

2. Evaluasi terhadap pendidik (fasilitator)

Apakah pendidik (fasilitator) memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan melalui media pembelajaran yang digunakannya.

3. Evaluasi terhadap peserta didik.

Apakah media pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.²³

c. Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus

²²Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 32-33.

²³Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 184-185.

a. Tunanetra

1. Kotak berhitung braille
2. Papan baca dan tulis braille
3. Buku-buku braille
4. Jam peraga
5. Alat berhitung permulaan

b. Tunarungu

1. Miniatur binatang-binatang dan manusia
2. Kartu kata
3. Gambar-gambar yang relevan
4. Buku perpustakaan yang relevan
5. Alat-alat permainan anak
6. Menara lingkaran dan segitiga
7. Puzzle

c. Tunadaksa

1. Bola besar
2. *Color sorting box*
3. *Color sorting insert*
4. Squeeze ball

d. Tunalaras

1. Puzzle
2. Sarung tinju (untuk menyalurkan rasa emosi)
3. Samsak
4. *Matching game* (untuk melatih kecocokan)

e. Autis

1. *Educard*
2. *Smart card*
3. *Memory game*
4. *Gym ball*

f. Anak berbakat

1. Buku-buku perpustakaan
2. Internet/ICT (komputer)
3. CD, VCD, DVD, OHP
4. Kaset Rekaman
5. Slide Proyektor, LCD.²⁴

²⁴Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 68-183.

4. Kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus

a. Kendala pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peserta didik anak berkebutuhan khusus yaitu:

1. Kendala dari segi guru pembimbing khusus

Setiap siswa dengan kebutuhan khusus seharusnya memiliki satu guru pendamping khusus. Namun, departemen pendidikan dan pemerintah setempat tidak menyediakan guru pembimbing khusus di setiap sekolah inklusif yang ditunjuk sebagai sekolah yang menyediakan pendidikan inklusif.

2. Kendala dari segi kemampuan guru

Ketika sebuah sekolah ditunjuk atau akan menyediakan pendidikan inklusif, langkah pertama yang harus dipersiapkan dan diperhatikan adalah memberikan keterampilan kepada para guru agar memiliki kemampuan untuk menangani anak-anak

dengan kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

3. Kendala segi pengaturan tempat duduk

Tempat duduk merupakan fasilitas atau item yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, terutama di dalam kelas. Penataan tempat duduk dapat memengaruhi proses belajar siswa. Namun, bagi siswa dengan kebutuhan khusus, penataan tempat duduk seringkali tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa dengan kebutuhan khusus cenderung memilih duduk di lantai kelas atau mengambil tempat duduk teman mereka, sehingga mengganggu siswa lain dalam proses belajar mereka.

4. Kendala dari segi materi belajar

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus sama dengan yang diberikan kepada siswa reguler. Sehingga materi yang diberikan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali tidak efektif dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan, karena anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak

selalu dapat mengikuti materi pembelajaran dengan baik.

5. Kendala dari segi sumber belajar

Untuk guru mengajak siswa biasa untuk berkolaborasi dalam menciptakan atau membawa sumber belajar dari lingkungan sekolah dan rumah. Namun, sekolah belum menyediakan sumber belajar khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dan para guru juga belum memahami jenis sumber belajar yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

6. Kendala dari segi evaluasi

Guru memberikan pertanyaan evaluasi untuk anak-anak berkebutuhan khusus, materinya sama dengan anak-anak biasa, hanya bobot pertanyaannya disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.

7. Kendala dari segi sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Menyebabkan terhambatnya kelangsungan proses pembelajaran,

sehingga guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada²⁵

b. Faktor penghambat anak berkebutuhan khusus

Faktor penghambat anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

1. Keterbatasan dana untuk menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan.
2. Kurangnya kreativitas masyarakat dalam menciptakan media pembelajaran.
3. Terbatasnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan menyampaikan pesan melalui media pembelajaran
4. Kurangnya sosialisasi pentingnya media pembelajaran bagi pelajar dan lembaga pendidikan.
5. Terbatasnya ketersediaan media pembelajaran khusus bagi siswa berkebutuhan khusus,

²⁵Irni Cahyani, 'Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Ulu Benteng 4 Marabahan', *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.1 (2022), hlm. 72–86
<<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/1867>>.

karena tidak semua produk dapat diperoleh dengan mudah di lapangan (pasar).²⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini:

1. Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ditulis oleh Achmad Sya'dullah (2020) mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas media pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian yaitu dalam penelitian jurnal tersebut tidak ada sampel dan populasi, kemudian belum ada lokasi penelitian dalam jurnal tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif metode penelitian dengan mengamati fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan deskriptif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan sumber teknik triangulasi atau triangulasi data. Hasil

²⁶Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 186.

penelitian yang dilakukan penulis adalah sulitnya interaksi antara guru, siswa normal dan ABK siswa, karena siswa ABK tidak hanya berkomunikasi dengan lisan saja, namun ada juga yang harus menggunakan komunikasi nonverbal. Siswa ABK mempunyai komunikasi yang rendah keterampilan dan menyebabkan komunikasi cenderung berjalan satu arah.²⁷

2. Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar yang ditulis oleh Diva Salma Hanifah, dkk (2021) Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesejahteraan Sosial FISIP Unpad. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Metode penelitian atau pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data dan

²⁷Achmad Sya'dullah, 'Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Achmad Sya ' Dullah Email : Saydul23@gmail.Com Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pendahuluan Setiap Orang Melakukan Hubungan Antara I', (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora), 2020.

informasi melalui kajian literatur. Hasil dari kajian tersebut menyebutkan bahwa sekolah dasar formal sudah menyediakan pendidikan inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Akan tetapi, apabila dilihat dari tingkat kesiapannya masih belum maksimal karena masih kurangnya tenaga pendidik yang memadai terkait latar belakang pendidikannya sehingga dalam melakukan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus masih menemukan banyak tantangan dan hambatan.²⁸ Persamaan dalam penelitian dengan penelitian sebelumnya sama-sama pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat dalam metode penelitian menggunakan *library research*, tidak di cantumkan objek penelitian dan hasil penelitiannya hanya membahas tantangan dan kesulitan anak berkebutuhan khusus.

3. Kendala yang di Hadapi dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

²⁸Diva Salma Hanifah, 'Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2.3 (2021).

di SDN Ulu Benteng 4 Marabahan ditulis oleh Irni Cahyani, dan Rima (2022) Mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru kelas VI, dan guru PJOK di SDN Ulu Benteng 4 Marabahan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dari segi ABKnya yaitu peserta didik ABKnya masih lambat belajar dan kurang fokus dalam menerima pelajaran, dari segi GPK, tidak adanya guru pembimbing khusus yang ada di kelas, dari segi kemampuan guru, guru belum menguasai proses pembelajaran ABK, dari sarana prasarana, tidak tersedianya sarana prasarana yang menunjang pendidikan inklusi di SDN Ulu Benteng 4 Marabahan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar yang ada ABKnya yaitu dengan pendekatan individual, dengan memberikan motivasi dan pemahaman khusus untuk peserta didik ABK, menggunakan sarana dan prasarana

yang ada, serta mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan pembelajaran peserta didik ABK.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya objek penelitiannya berbeda kemudian hasil penelitian hanya membahas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

4. Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus ditulis oleh Fajarullah Kapitang, dkk (2023) Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Metode penelitian kepustakaan digunakan dalam penulisan jurnal ini. Metode literatur memiliki rangkaian penelitian yang dimulai dari pengumpulan bahan penelitian hingga pengolahan penelitian. Studi ini dilakukan untuk mengetahui teknologi apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana media

²⁹Irni Cahyani, 'Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Ulu Benteng 4 Marabahan', Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 7.1 (2022), <<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/1867>>.

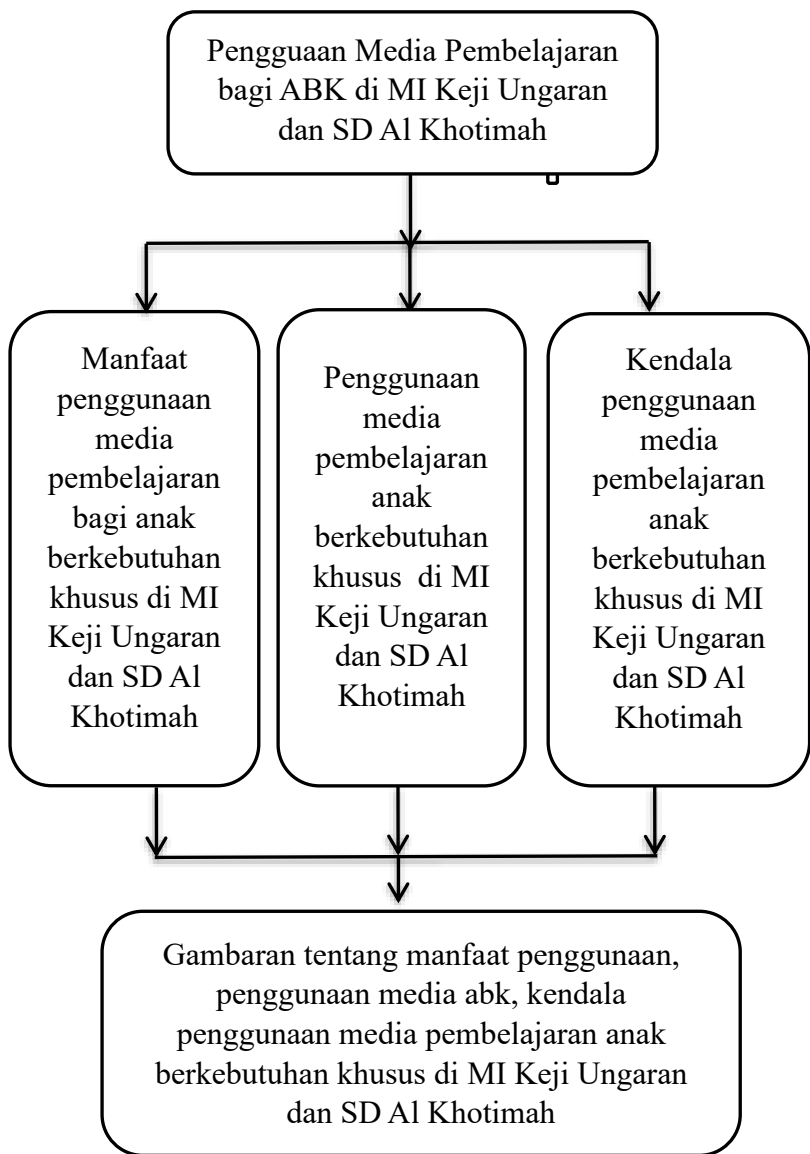
pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Teknologi yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus tentunya telah melewati serangkaian modifikasi sehingga dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik oleh peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya. Contoh teknologi yang dapat digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran adalah Screen Reader, I-Chat dan JAWS. Selain melakukan penyesuaian penggunaan teknologi pada peserta didik, guru juga harus bisa memanfaatkan serta menggunakan teknologi yang digunakan oleh peserta didik dengan kebutuhan khusus.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang sarana media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

³⁰ Fajarullah Kapitang and others, 'Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus', 2023.

sebelumnya menggunakan media teknologi untuk media pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan permasalahan, kajian teori penelitian, dan tinjauan pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, pada sub bab ini digambarkan model kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut skema kerangka berfikir dari penelitian ini:



Tabel 1.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena sumber data utamanya adalah penelitian yang berupa perkataan dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi.³¹

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan ke tempat objeknya yaitu di MI Ma'arif Keji Ugaran dan SD Al Khotimah. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa

³¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

penelitian dengan metode atau pendekatan suatu kasus.³² Jenis peneliti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Dimana seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data sesuai dengan keadaan yang nyata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang. MI Keji Ungaran berada di Jl. Bima Sakti Raya, Keji, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. SD Al Khotimah Semarang berada di Jl Randusari Spaen I/248, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Alasan penelitian memilih sekolah ini adalah karena SD Al Khotimah Semarang merupakan sekolah waktu peneliti melaksanakan PLP 2. Sekolah SD Al khotimah merupakan sekolah umum yang terdapat anak berkebutuhan khusus yang tidak terdapat guru pendamping khusus dan media yang digunakan seadanya. Sedangkan untuk MI Keji Ungaran karena MI tersebut merupakan sekolah inklusi. MI Keji Ungaran sendiri terdapat ruang sumber atau unit pelayanan disabilitas dimana ruangan tersebut terdapat banyak media untuk

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017).

anak berkebutuhan khusus. Sekolah tersebut juga memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.

Penelitian di MI Keji Ungaran dilaksanakan tanggal 2 Januari sampai 1 Februari 2024. Untuk SD Al Khotimah Semarang waktu PLP 2 bulan dimulai 4 September – 3 Oktober 2023. Untuk penumpulan data dilakukan tanggal 5 Januari sampai 4 Februari 2024.

C. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah Subjek darimana data tersebut diperoleh.³³ Adapun data yang diperoleh meliputi :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui subjek penelitian yang meliputi: guru kelas 2, guru kelas VI, dan guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran. Guru kelas 1, guru kelas V SD Al Khotimah Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya. Artinya, data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain

³³Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktek', (jakarta: Renika Cipta, 2002),hlm. 107.

seperti, dokumen-dokumen yang relevan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan berbagai literatur (buku, foto-foto lapangan, instrumen wawancara) yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dengan tujuan agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang tersedia di lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar 3 point yaitu manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang, penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang, serta kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi suatu kegiatan penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai permasalahan. Metode yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat pengamatan dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁴ Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengawasan langsung terhadap situasi yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Dalam pengamatan ini peneliti yang bertindak sebagai pengamat sebagai pemeran serta.

Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Al Khotimah Semarang dan MI Ma'arif Keji Ugaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diinterpretasikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁵ Pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan narasumber memastikan bahwa

³⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017).

informasi yang diperoleh bersifat nyata dan terverifikasi. Sumber informasi dalam penelitian adalah guru kelas di kelas I dan V SD Al Khotimah Semarang dan guru pembimbing khusus, guru kelas 2, dan guru kelas VI MI Keji Ugaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, berfungsi untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari dokumen dokumen dan foto-foto yang berkaitan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan antara apa yang diperoleh peneliti dengan keadaan sebenarnya. Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan sesuatu selain data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data dari satu sumber wawancara dengan sumber wawancara lainnya pada waktu yang berbeda. Triangulasi sumber data adalah suatu metode pengumpulan data yang mencakup berbagai

sumber data dengan tujuan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

³⁶Sulhan Hamid H Lubis and others, 'Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.6 (2022), hlm. 23–32 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>>.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk

menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.³⁷

³⁷Aan Komariah Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2, guru kelas VI, dan guru pembimbing khusus MI Keji Ugaran, guru kelas 1, dan guru kelas V SD Al Khotimah Semarang, yang peneliti lakukan terkait media pembelajaran anak berkebutuhan khusus, diperoleh data sebagai berikut:

1. Manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ugaran dan SD Al Khotimah Semarang

Hasil wawancara dengan guru kelas 2, guru kelas VI, dan guru pembimbing khusus MI Keji Ugaran, guru kelas 1, dan guru kelas V SD Al Khotimah Semarang sebagai berikut:

- a. Manfaat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu memahami materi pembelajaran

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru kelas 2 (Ibu M) MI Keji Ugaran mengatakan bahwa:

“Anak berkebutuhan khusus masuk kelas ada capaian pembelajaran tertentu yang harus di capai pembelajaran kelas 2. Contohnya: Bilangan cacah

1-100 anak berkebutuhan khusus RM (Reterdasi Mental atau keterbelakangan mental) capaian kerjanya sampai 20. Dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* angka mempermudah mereka karena dalam *flash card* satu kartu terdapat satu angka. Sedangkan 61 regular menggunakan LKS. Sehingga mempermudah untuk anak berkebutuhan khusus.”³⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran (Pak MN) dengan mengatakan bahwa:

“Banyak manfaat dari media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, karena dengan tidak menggunakan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus akan lebih sulit memahami suatu hal.”³⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) dengan mengatakan:

“Sangat membantu sekali untuk anak berkebutuhan khusus untuk memperjelas materi.”⁴⁰

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH) dengan mengatakan:

“Dengan menggunakan media pembelajaran anak menjadi lebih antusias dan memudahkan anak berkebutuhan khusus materi.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat membantu memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi. Karena dengan tidak menggunakan media anak berkebutuhan khusus akan sulit memahami materi tersebut.

b. Bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus.

Terkait dengan hal ini, guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran (Pak MN) mengatakan bahwa:

“Media dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dengan adanya media pembelajaran juga. Meningkatkan hasil belajar siswa. Contohnya: awalnya siswa bisa membaca satu kata kemudian

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

dengan adanya media pembelajaran siswa dapat membaca dua kata tanpa mengeja.⁴²

Hal yang senada diungkapkan oleh (Ibu M), selaku guru kelas 2 MI Keji Ungaran mengatakan bahwa:

“Dengan media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi. Contohnya: membaca dengan menggunakan flashcard belajar membaca dan tulisannya tidak kecil- kecil bisa menjadi anak termotivasi belajar membaca dan lebih senang karena terdapat gambar.”⁴³

Hal yang serupa diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

“Media yang dibuat atau digunakan menarik anak-anak menjadi suka, menjadikan anak suka materi tersebut dan bisa membuat meningkatkan prestasi anak-anak berkebutuhan khusus.”⁴⁴

Hal yang senada diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) mengatakan bahwa:

“Anak berkebutuhan khusus untuk kelas 1, senang menggunakan media gambar yang digunakan karena ada warnanya cerah. Jadi manfaatnya anak

⁴² Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

menjadi senang dan itu bisa meningkatkan motivasi anak untuk belajar.”⁴⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh (Ibu UH), selaku guru kelas V SD Al-Khotimah mengatakan bahwa:

“Karena dengan adanya media pembelajaran meningkatkan motivasi siswa sehingga lebih mempermudah proses belajar mengajar.”⁴⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus karena dapat meningkatkan semangat dan membuat anak senang dengan menggunakan media pembelajaran sehingga meningkatkan capaian hasil belajar dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

c. Apa manfaat lain yang anda lihat dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancarayang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu (Pak MN) mengatakan bahwa:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

“Manfaat tidak bisa dilihat dari satu hal atau dua hal. Contohnya: media pembelajaran menggunakan puzzle, tidak hanya pikiran yang berpikir tangannya juga bergerak. Sehingga motorik dan sensoriknya ada peningkatan. Jadi satu media pembelajaran banyak fungsinya dan ada manfaat lain didapatkan anak tersebut”⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu M selaku guru kelas 2 MI Keji Ungaran mengatakan bahwa:

“Mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Manfaatnya anak jadi paham dan kita sebagai guru mudah menyampaikan kepada anak.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh (Ibu N) selaku guru kelas VI MI Keji Ungaran mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan media pembelajaran supaya menimalisir adanya hambatan. Untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak ada gangguan intelektualnya bisa meningkatkan prestasi. Anak berkebutuhan khusus gangguan intelektualnya itu bisa membantu memecahkan masalahnya di sekolah.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

Hal yang senada juga diungkapkan oleh (Ibu MC) guru kelas 1 SD Al-Khotimah mengatakan bahwa:

“Selain mendukung proses pembelajaran, manfaatnya lainnya membuat anak tidak bosan.”⁵⁰

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ibu (UM) guru kelas V SD Al-Khotimah mengatakan bahwa:

“Manfaat lain penggunaan media pembelajaran anak lebih semangat dalam proses pembelajaran.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan Manfaat tidak bisa dilihat dari satu hal atau dua hal. media pembelajaran menggunakan puzzle, tidak hanya pikiran yang berpikir tangannya juga bergerak. Sehingga motorik dan sensoriknya ada peningkatan. Manfaat lain media pembelajaran membuat siswa ABK tidak bosan dan semangat dalam proses pembelajaran.

2. Penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 2, guru kelas VI, dan guru pembimbing khusus MI Ma'arif

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

Keji Ungaran, guru kelas 1, dan guru kelas V SD Al-Khotimah sebagai berikut:

- a. Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus digunakan sesuai kebutuhan setiap anak. Karena tiap anak berbeda dalam kebutuhan media anak berkebutuhan khusus. Contohnya anak tersebut membutuhkan motorik halusnya seperti menyusun puzzle, membaca bisa menggunakan kartu membaca. Motorik kasar menggunakan bean bag memberi tekanan ketubuh anak dalam rangka menstimulasi sistem saraf, sepeda statis dapat mengkoordinasi otak dan anggota tubuh.”⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas 2 MI Keji Ungaran mengatakan bahwa:

“Tergantung kebutuhan anak itu sendiri karena ada motorik halus dan motorik kasar. Contohnya: meronce untuk melatih konsentrasi anak tersebut.”⁵³

⁵² Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI (Ibu N) MI Keji Ungaran mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Untuk anak tuna rungu menggunakan media gambar atau visual atau alat peraga yang nyata.”⁵⁴

Hasil yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 1 (Ibu M) SD Al-Khotimah mengatakan bahwa:

“Menggunakan media dia yang digunakan adalah gambar-gambar, puzzle. Kelas 1 lebih mengandalkan apa yang mereka lihat terlebih dahulu.”⁵⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V SD Al-Khotimah mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan untuk kelas V adalah proyektor.”⁵⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan MI Keji Ungaran menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sedangkan di SD Al-khotimah menggunakan media pembelajaran seadanya yang ada di sekolah tersebut.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu M), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

Media yang digunakan seperti, puzzle, gambar, dan proyektor.

- b. Bagaimana kesesuaian media yang digunakan dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

"Insyaallah menurut kami sudah sesuai karena sekolah sudah menyediakan media pembelajaran buat anak berkebutuhan khusus dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Kita juga bisa tahu kebutuhan siswa karena membuat PPI, yaitu (Program Pendidikan Individual) seperti RPP masing-masing anak."⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu guru kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M) mengatakan bahwa:

"Sesuai kondisi anak berkebutuhan khusus tersebut. Contohnya: motorik halus mewarnai, meremas kertas. Motorik kasar sepeda statis. Dan menyesuaikan kebutuhan anak tersebut."⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

“Media sudah sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Contohnya: materi kelas VI sudah sampai bangun ruang. Mengukur volume dan luas. Tapi untuk anak slow leaner capaian pembelajarannya menggambar bangun ruang, bisa menyebutkan nama rusuk dan sudut.”⁵⁹

Hal yang tidak serupa diungkapkan oleh Ibu guru kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang sebagai berikut:

“Saya sendiri sebagai basic untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Jadi media untuk anak berkebutuhan khusus yang sendiri yang dipakai seadanya yang ada di sekolah atau tidak cari diluar kebutuhannya apa. Soalnya dikelas satu ini tidak bisa menulis tidak bisa membaca. Jadi anaknya diajak komunikasi dikuatkan.”⁶⁰

Hal tidak serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH) mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus masih sulit dalam memahami materi meski sudah menggunakan berbagai media pembelajaran.”⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

Hasil wawancara tersebut menunjukkan MI Keji Ungaran menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik karena sekolah sudah menyediakan media pembelajaran buat anak berkebutuhan khusus dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. MI Keji Ungaran juga bisa tahu kebutuhan siswa karena membuat PPI, yaitu (Program Pendidikan Individual) seperti RPP masing-masing anak. Sedangkan SD Al-Khotimah media untuk anak berkebutuhan khusus yang sendiri yang dipakai seadanya yang ada di sekolah atau tidak cari diluar kebutuhannya apa.

- c. Bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Insyaallah sudah optimal. Karena sekolah kami punya acuan dari penggunaan alat media pembelajaran tersebut, apa yang harus dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut

dan melakukan evaluasi terhadap anak tersebut dilakukan setiap akhir semester.”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M) mengatakan bahwa:

“Biar optimal anak berkebutuhan khusus tersebut mendapatkan pembelajaran akademis dan non akademis.”⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

“Dengan guru mengetahui kebutuhan anak tersebut kemudian mencari media yang tepat untuk materi tersebut. Contohnya: materi perkembangan vegetatif dan generatif. Media yang digunakan gambar bawang merah dan bawang putih.”⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) mengatakan bahwa:

“Guru mencari waktu diluar jam pelajaran, karena kalau dijadikan satu dengan jam pembelajaran tidak bisa. Biasanya bisa seminggu dua kali untuk

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00

komunikasi untuk mengetahui media mana yang sesuai untuk anak tersebut.”⁶⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru sudah berusaha agar penggunaan penggunaan media anak berkebutuhan khusus berlangsung secara optimal.

- d. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran tersebut dengan adanya peningkatan pada anak tersebut anak tersebut sudah kami nyatakan lulus dalam capaian hasil belajar. Sekolah kami menggunakan evaluasi tertulis satu semester satu kali tapi kami punya jurnal harian yang mengetahui anak ini menggunakan media pembelajaran ini, seperti tingkat membaca sampai halaman 11 belum bisa berarti besok mengulangi lagi membaca halaman 11 kalau sudah berhasil naik halaman 12. Contohnya: menggunakan media meronce hanya bisa satu warna atau dua warna kita

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

tau capaian belajar siswa dari jurnal harian tersebut.”⁶⁶

Hal senada juga yang diungkapkan oleh guru kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M) sebagai berikut:

“Anak berkebutuhan khusus sudah mampu melakukan aktivitas seperti meronce dengan tahapan satu warna kalau sudah bisa dua sampai tiga warna. Apabila sudah bisa nanti diganti tingkatan yang lebih sulit. Untuk mengevaluasi media siswa bisa tidak media pembelajaran tersebut.”⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) sebagai berikut:

“Evaluasi efektivitas dilakukan saat prosedur pembelajaran atau sesudah jam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran anak-anak tertarik atau tidak, memudahkan menerima materi atau tidak. Evaluasi terakhir atau sumatif dari nilai-nilai ulangan harian bisa meningkat.”⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00

“Mengevaluasi setelah pembelajaran. Karena saya tidak mempunyai basic mengajar anak berkebutuhan khusus tapi saya berusaha untuk memahami anak berkebutuhan khusus. Karena seolah sendiri tidak boleh menolak anak berkebutuhan khusus. Saya berusaha untuk anak tersebut mendapat hal baru meskipun dengan menambah waktu diluar jam pembelajaran.”⁶⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu kelas

V SD Al-Khotimah (Ibu UH) mengatakan bahwa:

“Dengan melihat hasil capaian belajar siswa. Dengan menggunakan materi yang sama tapi standar soal yang lebih mudah.”⁷⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan Untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran tersebut dengan adanya peningkatan pada anak tersebut. Apabila sudah ada peningkatan capaian hasil belajar. Menunjukkan bahwa media pembelajaran sudah efektif.

- e. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Sangat mendukung, sekolah mengadakan stimulasi di madrasah dan menyiapkan program dilakukan bersama orang tua dengan menggunakan media pembelajaran seadanya di rumah seperti malam, sangat dibutuhkan kerja sama antara orang tua. Dengan adanya peran orang tua yang ikut serta dapat meningkatkan potensi anak signifikan.”⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M) mengatakan bahwa:

“Peran orang tua anak kebutuhan khusus dengan anak berkebutuhan khusus dengan anak kelas rendah ikut terapi diluar sekolah. Kemudian sebelum masuk ke sekolah terdapat tes psikolog untuk anak berkebutuhan khusus untuk kelanjutan untuk tumbuh kembangnya dan untuk mempermudah media pembelajaran apa yang digunakan untuk anak tersebut. Kemudian guru sendiri menyarankan kepada orang tua untuk melanjutkan terapi-terapi yang berada diluar sekolah.”⁷²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

“Orang tua sangat mendukung. Seperti guru bilang kepada orang tua murid tersebut kalau sekarang materi ini. Kemudian orang tua membantu di rumah untuk mencari media yang sesuai di rumah.”⁷³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) mengatakan bahwa:

“Orang tua anak sudah pasrah kepada sekolah. Sebenarnya sikap tersebut harus dihindari harusnya ada kolaborasi antara guru dan orang tua. Tapi orang tua juga mau membawakan media pembelajaran apabila guru meminta kepada orang tua murid.”⁷⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas V SD Al-khotimah (Ibu UH) mengatakan bahwa:

“Peran orang tua sudah mendukung dalam media pembelajaran. Seperti orang tua disuruh membawakan media untuk membantu memudahkan pembelajara.”⁷⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan Sangat mendukung, ikut menyiapkan program dilakukan

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

bersama orang tua dengan menggunakan media pembelajaran seadanya di rumah, sangat dibutuhkan kerja sama antara orang tua. Dengan adanya peran orang tua yang ikut serta dapat meningkatkan potensi anak signifikan.

3. Kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 2, guru kelas VI, dan guru pembimbing khusus MI Ma'arif Keji Ungaran, guru kelas 1, dan guru kelas V SD Al-Khotimah sebagai berikut:

- a. Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Karena sekolah kami mempunyai keterbatasan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tunawicara. Contohnya: kami baru mempunyai siswa tuli dan menjadikan wicara tidak bisa. Kami baru mempunyai siswa yang tuli jadi

menjadikan kami kurang maksimal dalam pembelajaran. Dan kami upgrade dengan mengikuti latihan terkait dengan tuli, bagaimana penanganan anak tuli, terapi untuk anak tuli. Bukan hanya guru pembimbing khusus ABK saja tapi semua guru mengikuti, jadi semua guru bisa mengetahui kebutuhan anak tuli dan bisa berkomunikasi dua arah dengan menggunakan bahasa isyarat atau menggunakan bahasa tarzan. Jadi para guru masih menggunakan bahasa tarzan atau bahasa seadanya untuk berkomunikasi dengan anak tuli.”⁷⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M) mengatakan bahwa:

“Insyallah dari sekolah sudah memfasilitasi jadi dari media pembelajaran tidak ada kendala karena anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Anak berkebutuhan khusus kurang dalam tanggung jawab seperti tidak mau mengerjakan PR atau sudah memakai barang tidak mau membersihkan.”⁷⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

“Untuk media sudah tidak ada kendala, karena media pembelajaran yang digunakan disesuaikan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

dengan kebutuhan anak kebutuhan khusus tersebut.”⁷⁸

Hal yang tidak serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) mengatakan bahwa:

“Banyak sekali kendala karena dari sekolah biasa bukan dari sekolah inklusi. Karena perbedaan dengan sekolah inklusi sangat jauh. Kalau bisa dinilai dari angka 1-10. Sekolah kami masih diangka 1. Karena dari gurunya juga kami tidak ada basic kemudian dari media yang disekolah tidak ada.”⁷⁹

Hal yang tidak serupa diungkapkan oleh Ibu kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH) mengatakan bahwa:

“Karena anak berkebutuhan khusus kelas 5 tidak bisa membaca dan menulis jadi guru sangat kesulitan dan fasilitas media pembelajaran dari sekolah sendiri tidak ada.”⁸⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa MI Keji Ungaran sudah memfasilitasi jadi dari media pembelajaran tidak ada kendala. Disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus berbeda-

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

beda. MI Keji Ungaran mempunyai keterbatasan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tuna wicara. SD Al-Khotimah banyak sekali kendala karena dari sekolah biasa bukan dari sekolah inklusi. Karena perbedaan dengan sekolah inklusi sangat jauh dari segi fasilitas untuk media anak berkebutuhan khusus.

- b. Apa saja kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Karena program PPI (Program Pendidikan Individu) itu rangkaianannya panjang jadi kesulitannya melalui proses panjang tidak bisa langsung proses jadi satu hari. Membuat PPI itu satu minggu bisa jadi dua anak, satu bulan 8 anak. Untuk mengetahui kebutuhan anak ini apa menggunakan media apa melalui proses yang lama. Asasemen psikolog kita menginditifikasi anak tersebut, asasemen anak tersebut, meskipun udah punya acuan karena banyak kegiatan jadi banyak kendala juga.”⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh (Ibu M) guru kelas 2 MI Keji Ungaran mengatakan bahwa:

“Kendala sendiri terkadang anak berkebutuhan khusus merasa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan. Dan sebagai guru terus memperberharui supaya siswa tidak bosan dengan media pembelajaran yang digunakan. Contohnya: anak autisme yang tidak mau menggunakan media bean bag.”⁸²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

“Kendala menyesuaikan media pembelajaran dengan anak berkebutuhan khusus harus hati-hati dalam penggunaan media supaya tidak melukai siswa lain. Contohnya : guru sudah menyiapkan media untuk materi volume bangun tabung, media yang digunakan botol minuman, kaleng minuman untuk mengukur secara langsung di rumah. Kemudian abk tersebut dibuat mainan dan melukai temennya.”⁸³

Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) mengatakan bahwa:

“Kendalanya anak sudah capek, kadang media yang kita bawa anak tidak mau. Karena anak berkebutuhan khusus dikelas 1 menganggap dunianya masih bermain. Untuk menulis membaca sulit, jadi waktu pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu jalan-jalan disekitar kelas dan bermain sendiri. Kadang saya tidak mengontrol anak ini karena menganggap dunianya masih bermain.”⁸⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH) mengatakan bahwa:

“Kendala sendiri siswa tidak bisa membaca dan menulis. Sedangkan saya sendiri belum menguasai tentang anak berkebutuhan khusus dan media yang digunakam seadanya.”⁸⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus merasa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan. Dan sebagai

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

guru terus memperberharui supaya siswa tidak bosan dengan media pembelajaran yang digunakan. media pembelajaran dengan anak berkebutuhan khusus harus hati-hati dalam penggunaan media supaya tidak melukai siswa lain. MI Keji Ungaran mempunyai program PPI (Program Pendidikan Individu) itu rangkaianannya panjang jadi kesulitannya melalui proses panjang tidak bisa langsung proses jadi satu hari.

- c. Bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Teknologi bisa menjadi hambatan, karena saya pernah berdiskusi salah satu psikolog terapis sekolah kami, sekolah kami punya kerjasama sama terapis center. Kalau teknologi bisa menjadi hambatan karena teknologi bisa menjadi candu, karena jika anak berkebutuhan khusus sudah memegang hp terus kemudian dia tidak dikasih handphone dikemudian hari atau sudah kecanduan dengan handphone. Teknologi bisa menjadi hambatan, karena saya pernah berdiskusi salah satu psikolog terapis sekolah kami, sekolah kami punya kerjasama sama terapis center. Kalau teknologi bisa menjadi hambatan karena teknologi bisa menjadi candu, karena jika anak berkebutuhan khusus sudah memegang hp terus kemudian dia tidak

dikasih handphone dikemudian hari atau sudah kecanduan dengan handphone pasti anak tersebut menjadi tantrum, marah-marah, menjadi kendala teknologi. Jadi kami juga menggunakan media pembelajaran dengan teknologi tapi kami membatasi penggunaan media teknologi tersebut.”⁸⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M) mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kelas dua sendiri masih menggunakan media pembelajaran non digital, untuk media digital sendiri seperti menampilkan video untuk mengenal angka, melihat video hewan makan rumput, dll. Jadi tidak ada hambatan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran.”⁸⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

“Untuk penggunaan teknologi dalam media pembelajaran tidak menjadi hambatan. Tapi untuk anak tuna rungu menjadi hambatan karena hanya melihat gambar visualnya.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut kalau yang kelas 1 dia semangat jika ditampilkan gambar dalam proyektor. Kecuali anak berkebutuhan khusus tunanetra pasti akan kesulitan dalam penggunaan teknologi dalam bentuk visual.”⁸⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH) mengatakan bahwa:

“Tidak menjadi hambatan karena anak berkebutuhan khusus kelas V tidak bisa membaca dan menulis. Jadi dengan menggunakan teknologi dalam media pembelajaran contohnya menggunakan proyektor siswa menjadi lebih mudah memahami.”⁹⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Tapi dalam penggunaan teknologi bisa menjadi hambatan karena teknologi bisa menjadi candu karena jika anak berkebutuhan khusus sudah memegang hp terus

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

kemudian dia tidak dikasih handphone dikemudian hari atau sudah kecanduan dengan handphone pasti anak tersebut menjadi tantrum marah-marah, menjadi kendala teknologi. Jadi menggunakan media pembelajaran dengan teknologi tapi membatasi penggunaan media teknologi tersebut.

- d. Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran yaitu Pak MN sebagai berikut:

“Khusus strategi ini anak berkebutuhan khusus untuk motivasi itu sesuai mood. Apabila anak tersebut sudah tidak mood untuk belajar kita menggunakan cara apapun juga tidak bisa. Terkadang kalau mood bagus kita kasih apapun juga mau, kalau tidak mood kita tunggu sampai moodnya kembali bagus.”⁹¹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M) mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan guru menggunakan media yang bervariasi sehingga anak berkebutuhan khusus tidak merasa bosan menggunakan media

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus MI Keji Ungaran (Pak MN), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar.”⁹²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N) mengatakan bahwa:

“Dengan belajar kelompok dipilih temen-temen sekelompok yang disukai . Apabila ada kendala bisa dikomunikasikan dengan orang tua. Di pilih lagi media yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus.”⁹³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 1 SD Al-Khotimah (Ibu MC) mengatakan bahwa:

“Koordinasi dengan orang tua dan koordinasi dengan orang tua. Saya berdiskusi dengan forum guru penggerak tentang siswa saya bagaimana. Tanggapan merekabilang karena guru tidak punya basic untuk anak berkebutuhan khusus. Saya juga menekankan untuk tidak berekspetasi tinggi dengan siswa kadang dengan sudah membuat media ini strategi siswa tidak paham atau tidak ada kemajuan anak berkebutuhan khusus. Karena saya sudah mengkomunikasikan dengan orang tua apabila tidak ada kemajuan dalam pengetahunnya atau tingkah laku guru sudah meminta map karena tidak ada basic mengajar anak berkebutuhan khusus.”⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 MI Keji Ungaran (Ibu M), Selasa 16 Januari 2024 pukul 10.00

⁹³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI MI Keji Ungaran (Ibu N), Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-

Hal yang serupa diungkapkan oleh guru kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH) mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kelas yang kurang mengerti tentang anak berkebutuhan khusus. Tentunya guru memberikan yang terbaik buat siswa.”⁹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tiap guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran.

Khotimah (Ibu MC), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.30 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Al-Khotimah (Ibu UH), Senin 15 Januari 2024 pukul 09.00

B. Analisis Data

Secara spesifik analisis terhadap Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang

Hasil wawancara dengan guru MI Keji Ungaran dan guru di SD Al Khotimah Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam memahami materi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Anak berkebutuhan khusus apabila tidak menggunakan media pembelajaran akan sulit memahami pembelajaran. Selain itu, penggunaan media penggunaan media pembelajaran menjadikan anak lebih antusias pada proses pembelajaran. Senada dengan Achmad Sya'dullah, manfaat umum media anak berkebutuhan khusus antara lain pembelajaran lebih menarik dan jelas, meningkatkan kualitas hasil belajar, menumbuhkan sikap belajar yang positif terhadap proses dan materi belajar.⁹⁶ Berdasarkan

⁹⁶Achmad Sya'dullah, 'Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Universitas Islam Zainul Hasan

kondisi dilapangan dan teori yang dikemukakan bahwa manfaat media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan pembelajaran lebih menarik dan anak berkebutuhan khusus lebih antusias.

Anak yang berkebutuhan khusus di sekolah dasar terdapat capaian pembelajaran tertentu yang harus dicapai. Meskipun materi yang digunakan sama dengan siswa normal tetapi berbeda untuk capaian pembelajaran dengan siswa yang normal. Contohnya capaian anak berkebutuhan khusus bilangan cacah 1-20, sedangkan siswa yang normal bilangan cacah 1-100.

Selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dengan meningkatkan motivasi pembelajaran, anak berkebutuhan khusus lebih antusias sehingga mempermudah proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan semangat dan hasil capaian belajar siswa. Sejalan dengan Amelia Putri

Genggong Probolinggo Achmad Sya ' Dullah Email : Saydul23@gmail.Com Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pendahuluan Setiap Orang Melakukan Hubungan Antara I', (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora), 2020, hlm. 4-5.

Wulandari, mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan arah perhatian anak siswa sehingga dapat membangun motivasi untuk belajar.⁹⁷ Berdasarkan kondisi dilapangan dan teori yang dikemukakan media pembelajaran dapat menarik perhatian dan fokus sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus.

Media yang digunakan juga tergantung kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Contoh media pembelajaran menggunakan media *flash card*, media gambar, *puzzle*. Contoh anak berkebutuhan khusus menggunakan media *flash card* sedangkan siswa regular menggunakan LKS. Penggunaan media *flash card* lebih memudahkan anak berkebutuhan khusus karena satu huruf terdapat satu angka atau.

Manfaat lain media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan media anak berkebutuhan khusus tidak mudah bosan. Dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* tidak hanya pikiran yang berfikir tangannya juga ikut bergerak. Sehingga

⁹⁷Amelia Putri Wulandari and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), hlm. 28–36 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>.

motorik dan sensoriknya ada peningkatan. Sejalan dengan Maya Susanti, dkk, menyatakan permainan puzzle edukatif bisa mengembangkan motorik halus anak berkebutuhan khusus. Permainan puzzle juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi dan kemampuan bertahan hidup.⁹⁸ Meronce dengan manik manik bisa melatih otot tangan agar lebih siap dalam belajar menulis. Senada dengan Anisa Oktafiani, menyatakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus siswa dengan meronce. Dengan meronce perkembangan motorik halus mengalami peningkatan.⁹⁹ Penggunaan media puzzle dan meronce menggunakan manik-manik bisa mengembangkan motorik halus anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan motoric dan sensoriknya. Selain itu, puzzle dan meronce menggunakan manik-manik juga bisa melatih kesabaran dan fokus anak berkebutuhan khusus.

⁹⁸Maya Susanti and others, 'Studi Literatur: Analisis Pengaruh Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Permainan Puzzle Edukatif', 6.4 (2023), hlm. 74–78.

⁹⁹Anisa Oktafiani, 'Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Lembaga PAUD', 7.2 (2023), hlm. 57–62
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>>.

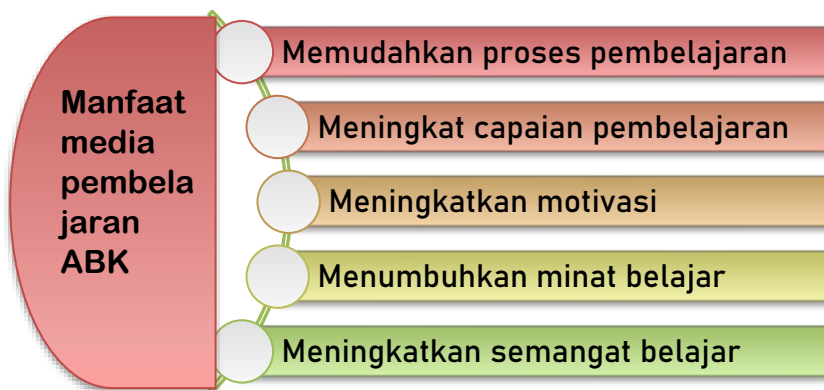


Diagram 2.1 Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran ABK

Berdasarkan diagram 2.1 menunjukkan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah:

Pertama, memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat anak berkebutuhan khusus lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Tanpa media pembelajaran yang tepat anak berkebutuhan khusus akan kesulitan memahami materi.

Kedua, meningkatkan capaian pembelajaran, dengan menggunakan media anak berkebutuhan khusus yang tepat dapat meningkat capaian pembelajaran. Meskipun peningkatan capaian

pembelajaran hanya sedikit, tetapi penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka.

Ketiga, meningkatkan motivasi, dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai menjadikan anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong bagi anak berkebutuhan khusus untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Keempat, menumbuhkan minat belajar, media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dapat menumbuhkan minat belajar mereka. Awalnya, anak-anak berkebutuhan khusus mungkin tidak tertarik belajar, tetapi dengan adanya media pembelajaran yang menarik, mereka menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar.

Kelima, meningkatkan semangat belajar, dengan menggunakan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus akan semangat dan tertarik untuk belajar. Apabila anak berkebutuhan khusus semangat belajar menjadikan pembelajarannya mudah diterima atau dimengerti.

2. Penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang

Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di MI Keji Ungaran dan guru di SD Al Khotimah Semarang, dapat disimpulkan bahwa MI Keji Ungaran menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan di SD Al Khotimah Semarang sendiri menggunakan media pembelajaran yang seadanya di sekolah. MI Keji Ungaran sendiri merupakan sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah anak yang tidak berkebutuhan khusus dan anak yang berkebutuhan khusus berada di satu kelas. Sedangkan di sekolah inklusi terdapat guru umum dan guru pembimbing khusus yang memiliki latar belakang jurusan pendidikan luar biasa. Guru pembimbing khusus ini akan berfokus pada anak berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan SD Al Khotimah sekolah umum yang di kelas 1 dan 5 terdapat anak berkebutuhan khusus di kelas tersebut. Sekolah umum di SD Al Khotimah tidak ada guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Jenis ABK	Media Pembelajaran MI Keji Ungaran
Slow leaner	Gambar, kartu kata, kartu angka
Retradasi mental	Puzzle, papan keseimbangan, meronce, kartu belajar (<i>flashcard</i>)
Autis	Kartu kata, kartu angka, puzzle, bean bag, meronce
ADHD	Puzzle, bola gym, kartu kartu belajar (<i>flashcard</i>), bean bag, t-stool
Bordeline	Puzzle, t-stool, kartu belajar (<i>flashcard</i>)
Speech delay	Buku bergambar, kartu kata, video pembelajaran, mainan bercerita
Tuli	Buku bergambar, video dengan subtitle atau terjemahan

Tabel 1.2 Media Pembelajaran ABK MI Keji
Ungaran

Jenis ABK	Media pembelajaran ABK SD Al Khotimah
Speech delay dan hiperaktif	Gambar dan LCD proyektor
Slow leaner	Gambar dan LCD Proyektor
Disabilitas inteletual ringan	LCD proyektor menampilkan video pembelajaran

Tabel 2.1 Media Pembelajaran SD Al Khotimah

MI Keji Ungaran media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai karena sekolah sudah menyediakan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. SD Al Khotimah media yang digunakan seadanya, karena dari pihak sekolah sendiri tidak menyediakan media untuk anak berkebutuhan khusus. Media yang digunakan SD Al Khotimah gambar dan proyektor. Penggunaan media untuk anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran berbeda dengan anak reguler di MI Keji ungaran terdapat ruang sumber atau unit

pelayanan disabilitas yang memfasilitasi media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus banyak dan beragam. Ruang sumber atau unit pelayanan siswa terjadwal seminggu dua kali. MI Keji Ungaran terdapat ruang sumber atau unit pelayanan disabilitas yang memfasilitasi media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus banyak dan beragam. Ruang sumber atau unit pelayanan siswa terjadwal seminggu dua kali. Untuk melatih motorik halus seperti puzzle, meronce, menjahit, mewarnai, menggunting, IQ development card. Motorik kasar seperti sepeda statis, bola gym, bean bag, t-stool, papan keseimbangan, bola. Sedangkan SD Al Khotimah media yang digunakan sama dengan anak reguler, tetapi guru kelas mencari waktu diluar jam pelajaran berkomunikasi dengan anak dengan menggunakan media pembelajaran apa.

Media pembelajaran sendiri MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah menggunakan media gambar dan kartu belajar (*flashcard*). Penggunaan media gambar dan *flashcard* memudahkan siswa dalam mengenal huruf, angka, dan serta membantu siswa berkebutuhan khusus untuk membaca dua kata atau lebih. Anak berkebutuhan khusus lebih mudah memahami dan

mengingat informasi yang disajikan secara visual. Materi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah diingat oleh anak berkebutuhan khusus. Senada dengan Levie & Lentz yang dikutip oleh Sukiman, mengatakan fungsi media pembelajaran khususnya media visual ada 4 yaitu: Fungsi atensi, media visual inti, yaitu media menampilkan teks materi pelajaran dengan sesuai. Fungsi afektif, media visual dapat dilihat dari tingkat kesenangan peserta didik saat belajar teks bergambar. Fungsi kognitif, media visual dilihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa simbol-simbol visual mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan. Fungsi kompensatoris, media pembelajaran dari hasil penelitian bahwa media pembelajaran visual yang membantu konteks memahami teks membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca untuk mengorganisir informasi dalam teks dan mengingat kembali.¹⁰⁰ Sejalan dengan Asraul Mais, mengatakan sebagai media pembelajaran gambar adalah bahasa umum yang dapat dipahami dan dinikmati dimana saja oleh

¹⁰⁰Sigit Dwi Laksana, 'Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Journal of Spesial Education*, II.01 (2016), hlm. 57–69.

siapapun terutama oleh anak berkebutuhan khusus.¹⁰¹ Berdasarkan hasil lapangan dan teori yang dikemukakan bahwa media visual antara lain, gambar, kartu (*flashcard*) menggunakan media tersebut memudahkan diingat dan memperkuat pemahaman bagi anak berkebutuhan khusus.

MI Keji Ungaran media yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Karena sekolah sudah menyediakan media pembelajaran buat anak berkebutuhan khusus dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Kemudian di MI Keji Ungaran bisa mengetahui kebutuhan siswa karena membuat PPI (Program Pendidikan Individual) seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) masing-masing anak berkebutuhan khusus. Sedangkan SD Al Khotimah tidak ada guru pembimbing khusus. Sedangkan guru kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus tersebut tidak mempunyai basic untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Tapi sebagai guru kelas memaksimalkan untuk mengajar. Sedangkan sekolah

¹⁰¹Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hm. 29-32.

umum sendiri tidak boleh menolak anak berkebutuh khusus.

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa guru sudah mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Cara guru untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya peningkatan pada anak tersebut capaian pembelajaran siswa. Guru kelas untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran bisa dilakukan setelah pembelajaran. Untuk MI Keji ungaran yang terdapat guru pembimbing khusus untuk mengevaluasi dengan tes tertulis semester satu kali. Kemudian ada jurnal harian yang mengetahui anak ini menggunakan media apa. Apakah ada peningkatan dalam capaian tersebut. Apabila sudah ada peningkatan menunjukkan bahwa media tersebut sudah efektif. Menurut Asrorul, dalam evaluasi hendaknya mempertimbangkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) aspek yang terkait, yakni: Pertama, evaluasi terhadap media pembelajaran, apakah media pembelajaran bermanfaat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Kedua, evaluasi terhadap pendidik (fasilitator), apakah pendidik (fasilitator) memiliki

kemampuan dalam menyampaikan pesan melalui media pembelajaran yang digunakannya. Ketiga, evaluasi terhadap peserta didik. Apakah media pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.¹⁰² Evaluasi media pembelajaran dengan adanya peningkatan dalam capaian pembelajaran. Apabila sudah ada peningkatan menunjukkan bahwa media tersebut sudah efektif. Adapun tahapan evaluasi yaitu: pertama, evaluasi terhadap media pembelajaran, kedua, evaluasi terhadap pendidik (fasilitator), ketiga, evaluasi terhadap peserta didik.

Peran orang tua sangat mendukung dalam penggunaan media pembelajaran. Sebelum masuk sekolah inklusi anak berkebutuhan khusus terdapat tes psikolog untuk anak berkebutuhan khusus untuk kelanjutan tumbuh kembangnya dan untuk mempermudah media pembelajaran apa yang digunakan untuk anak tersebut. Untuk anak di sekolah dasar sendiri orang tua disuruh membawakan media untuk membantu membawakan media untuk anak. Guru dan orang tua saling bekerjasama dengan guru

¹⁰²Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 184-185.

bisa memberitahu siswa di sekolah materi tentang apa. MI Keji Ungaran sendiri mengadakan stimulasi di madrasah dan melakukan program dilakukan bersama orang tua. Kemudian orang tua ikut serta mengajarkan materi tersebut dengan media seadanya yang ada di rumah. Dengan adanya peran orang tua yang ikut serta dapat meningkatkan potensi anak yang signifikan.

3. Kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah Semarang

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar di MI Keji Ungaran dan guru di SD Al Khotimah, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa MI Keji Ungaran sudah memfasilitasi media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus menjadikan tidak ada kendala di MI Keji Ungaran. Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda. MI Keji Ungaran mempunyai keterbatasan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus tuna wicara. SD Al Khotimah banyak sekali kendala karena dari sekolah

biasa bukan dari sekolah inklusi. Perbedaan sekolah umum dengan sekolah inklusi sangat jauh dari segi fasilitas untuk media anak berkebutuhan khusus. Senada dengan Irni Cahyani, menyatakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peserta didik anak berkebutuhan khusus yaitu: Pertama, kendala dari segi guru pembimbing khusus. Setiap siswa dengan kebutuhan khusus seharusnya memiliki guru pendamping khusus. Kedua, kendala dari segi kemampuan guru. Ketiga, kendala segi pengaturan tempat duduk. Keempat, Kendala dari segi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus sama dengan yang diberikan kepada siswa reguler Kelima, kendala dari segi sumber belajar. Keenam, kendala dari segi evaluasi. Ketujuh, kendala dari segi sarana dan prasarana. kurangnya sarana dan prasarana khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Menyebabkan terhambatnya kelangsungan proses pembelajaran, sehingga guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada.¹⁰³ Berdasarkan kondisi lapangan dan teori

¹⁰³Irni Cahyani, 'Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Ulu Benteng 4 Marabahan', Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 7.1 (2022), hlm. 72–86

yang dikemukakan bahwa kendala penggunaan media pembelajaran, yaitu: keterbatasan media pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, dan guru pembimbing khusus.

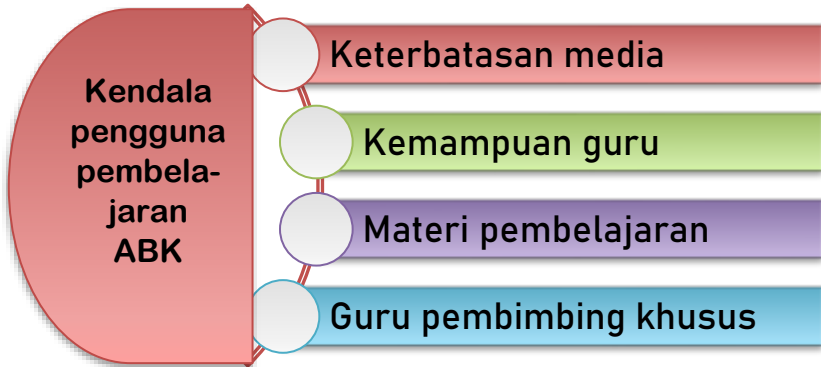


Diagram 2.2 Kendala Penggunaan Media Pembelajaran ABK

Berdasarkan diagram 2.2 menunjukkan beberapa kendala media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah:

Pertama, keterbatasan media, untuk media pembelajaran di MI Keji Ungaran sangat beragam dan disesuaikan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk SD Al Khotimah media yang digunakan seadanya.

<<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/1867>>.

Kedua, kemampu guru, untuk MI Keji Ungaran semua guru di MI Keji ungaran mendapatkan pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus atau mendatangkan pemateri dari luar sekolah. Sedangkan di SD Al Khotimah tidak ada pelatihan dan guru kelas yang ada anak berkebutuhan khusus tidak mempunyai basic mengajar anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, materi pembelajaran, untuk materi pembelajaran di MI Keji Ungaran dan SD Al Khotimah materi pembelajarannya sama tapi untuk capaian pembelajaran berbeda. Sehingga materi yang digunakan tidak efektif, karena anak berkebutuhan khusus tidak selalu mengikut materi pembelajaran dengan baik. Untuk MI Keji Ungaran sendiri soal ulangan tengah semester atau akhir semester soalnya berbeda dengan siswa regular. SD Al Khotimah untuk soal ulangan tengah semester atau akhir semester soalnya sama.

Keempat, guru pembimbing khusus, seharusnya setiap anak berkebutuhan khusus memiliki satu guru pembimbimng khusus. Namun di MI Keji Ungaran yang terdapat 28 anak berkebutuhan khusus hanya adda tiga guru pendamping khusus. Sehingga seharusnya guru pendamping khusus ikut

mendampingi anak berkebutuhan khusus di kelas, karena kurangnya guru pembimbing khusus sehingga tidak bisa mendampingi anak berkebutuhan khusus di kelas. SD Al Khotimah sendiri merupakan sekolah umum tidak ada guru pendamping khusus atau guru yang ahli tentang anak berkebutuhan khusus.

MI Keji Ungaran mendapatkan bantuan untuk anak yang berkebutuhan khusus. MI Keji Ungaran tiap anak yang berkebutuhan khusus membayar uang spp atau infaq tiap bulan lebih mahal dari siswa reguler. Uang tersebut sendiri untuk media dan pelatihan atau diklat dengan menghadirkan narasumber dari luar sehingga semua guru mempunyai pengetahuan untuk mengatasi anak yang berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk SD Al Khotimah sendiri yang bukan merupakan sekolah inklusi dari pihak sekolah tidak mendapatkan bantuan dari Negara dan tidak ada pelatihan atau diklat sendiri. Senada dengan Asrorul Mais, mengatakan faktor penghambat anak berkebutuhan khusus yaitu: pertama, keterbatasan dana untuk menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kedua, kurangnya kreativitas masyarakat dalam menciptakan media pembelajaran. Ketiga, terbatasnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan

menyampaikan pesan melalui media pembelajaran. Keempat, kurangnya sosialisasi pentingnya media pembelajaran bagi pelajar dan lembaga pendidikan. Kelima, terbatasnya ketersediaan media pembelajaran khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, karena tidak semua produk dapat diperoleh dengan mudah di lapangan (pasar).¹⁰⁴ Berdasarkan kondisi di lapangan dan teori yang dikemukakan bahwa faktor penghambat anak berkebutuhan khusus yaitu: keterbatasan dana untuk menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan, terbatasnya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan menyampaikan pesan melalui media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, terbatasnya ketersediaan media pembelajaran khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

Kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus merasa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan. Media yang dibawa oleh guru siswa tidak tertarik. Dan sebagai guru terus memperberharui supaya siswa tidak bosan dengan media pembelajaran yang digunakan.

¹⁰⁴Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm. 186.

Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus hati-hati dalam penggunaan supaya tidak melukai siswa lain.

MI Keji Ungaran mempunyai program PPI (Program Pendidikan Individu) itu rangkaiannya panjang jadi kesulitannya melalui proses panjang tidak bisa langsung proses jadi satu hari. Untuk mengetahui kebutuhan anak ini apa menggunakan media apa melalui proses yang lama. Asasemen psikolog kita menginditifikasi anak tersebut, asasemen anak tersebut, meskipun udah punya acuan karena banyak kegiatan jadi banyak kendala juga. Membuat PPI itu satu minggu bisa jadi dua anak, satu bulan 8 anak. Jadi menjadi kendala sendiri dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan individu anak berkebutuhan khusus. Menurut Musjaffak Assjari, PPI (Program Pembelajaran Individu) merupakan program yang dirumuskan yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian setiap individu terhadap kemampuan anak. Sebelum membuat program pembelajaran individu, guru harus melakukan penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan setiap anak. Untuk melayani anak berkebutuhan khusus secara profesional, guru harus menguasai tiga

keterampilan penting: (1) menilai kemampuan akademik dan non-akademik, (2) merumuskan program pembelajaran yang individual, dan (3) melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus.¹⁰⁵ PPI (Program Pembelajaran Individu) merupakan program yang dirumuskan yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian setiap individu terhadap kemampuan anak. Tiga kemampuan guru agar bisa memberikan layanan anak berkebutuhan khusus secara profesional, yaitu: pertama, menilai kemampuan akademik dan non-akademik, kedua, merumuskan program pembelajaran yang individual, dan ketiga, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sendiri tidak menjadi kendala dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan teknologi seperti ditampilkan gambar atau video dengan menggunakan proyektor anak menjadi lebih semangat. Untuk anak tungarungu

¹⁰⁵Drs Musjafak Assjari, M Pd, and Departemen Pendidikan Nasional, *PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL Oleh* (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen, 2005).

sendiri mengalami kesulitan karena hanya melihat visualnya saja. Apabila anak semangat dengan media pembelajaran menjadikan anak mudah untuk menerima materi tersebut.

Dalam penggunaan teknologi bisa menjadi hambatan karena teknologi bisa menjadi candu karena jika anak berkebutuhan khusus sudah memegang hp terus kemudian dia tidak dikasih handphone dikemudian hari atau sudah kecanduan dengan handphone pasti anak tersebut menjadi tantrum marah-marah, menjadi kendala teknologi. Jadi menggunakan media pembelajaran dengan teknologi tapi membatasi penggunaan media teknologi tersebut.

Strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran. Dengan menggunakan media yang bervariasi, berkelompok dengan teman yang disukainya. Terkadang anak berkebutuhan khusus belajar sesuai dengan moodnya. Kalau moodnya bagus belajar menggunakan media apapun pasti bersedia. Sebaliknya jika moodnya jelek belajar menggunakan cara apapun juga tidak mau. Cara mengatasinya menunggu sampai moodnya bagus.

Sebagai guru juga pasti melakukan terbaik untuk semua siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang mendalam. *Pertama*, keterbatasan waktu. Waktu yang digunakan untuk mewawancarai setiap informan karena informan mempunyai tugas yang lain.

Kedua, tempat penelitian hanya dua sekolah saja yang dilakukan penelitian. Sekolah umum dan sekolah inklusi. Oleh karena itu, penelitian lain di masa yang akan datang disarankan tempat penelitian lebih dari dua sekolah. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Ketiga, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada manfaat penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar, penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar, kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Peneliti di masa yang akan datang disarankan untuk memperdalam berbagai lingkup lain yang belum didalami oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kehadiran media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat bermanfaat dalam membantu memperjelas materi pembelajaran. Selain itu, manfaat lain media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi menarik, mengarahkan dan meningkatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Dengan menimbulkan motivasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus akan lebih antusias. Sehingga mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan capaian hasil belajar.
2. Penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan kesesuaian media tersebut dengan kebutuhan anak. Media pembelajaran yang mendukung anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar adalah gambar dan *flashcard*. Sebagai media pembelajaran gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat di mengerti dan dinikmati dimana saja oleh siapa

saja khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, dengan adanya peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Dapat meningkatkan potensi anak berkebutuhan khusus secara signifikan.

3. Terkait kendala penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Kurang tersedianya guru pendamping khusus, seharusnya setiap peserta didik anak berkebutuhan memiliki satu guru pendamping khusus. Selain itu, materi belajar yang diberikan guru kepada anak berkebutuhan khusus sama dengan materi yang diberikan untuk peserta didik reguler. Sehingga materi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tidak efektif dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Maka diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Untuk sekolah umum yang terdapat anak yang berkebutuhan khusus harus memperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan kebutuhan anak.

2. Bagi Guru

Pelatihan bagi semua guru, kepala sekolah dan staf sekolah tentang cara menghadapi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, termasuk strategi pengajaran yang beragam, media pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dan metode evaluasi inklusif. Meskipun sekolah tidak termasuk sekolah inklusi supaya para guru, kepala sekolah, dan staf sekolah bisa menghadapi anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi Pembaca

Menyadari pentingnya media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk menunjang pemahaman materi tersebut. Pentingnya mengetahui kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar dengan mudah mengetahui media yang tepat untuk anak kebutuhan khusus tersebut.

C. Kata Penutup

Demikianlah laporan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan wawasan kepada pembaca mengenai media

pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Di harapkan hasil penelitian ini untuk dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk lebih kreatif , bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sya'dullah, 'Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Achmad Sya ' Dullah Email : Saydul23@gmail.Com Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Pendahuluan Setiap Orang Melakukan Hubungan Antara I', (*Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*), 2020.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018)
- Assjari, Drs Musjafak, M Pd, and Departemen Pendidikan Nasional, *PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL Oleh* (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen, 2005)
- Cahyani, Irni, 'Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Ulu Benteng 4 Marabahan', *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.1 (2022), 72–86 <<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/1867>>
- Dermawan, O, 'Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB', *Jurnal Psikologi*,

2013

Diva Salma Hanifah, 'TANTANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2.3 (2021)

Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Hamid H Lubis, Sulhan, Sri Milfayetti, M. Joharis Lubis, and Sukarman Purba, 'Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.6 (2022), 823–32
<<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>>

Iqbal, Muhammad, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020)

Kapitang, Fajarullah, Muhammad Iqbal Lutfio, Muhammad Ilham Wijaya, Yulia Luthfiyani Azizah, and Difa Husna, 'Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus', 2023, 121–28

Milawati, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media

Grup, 2021)

- Milla Idatul, 'Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang', *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2016
- Mulyah, Santi, and Qolbi Khoiri, 'Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 8270–80
- Oktafiani, Anisa, 'Penerapan Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di Lembaga PAUD', 7.2 (2023), 2257–62 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>>
- Ramli, Muhammad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antarasi Press, 2012)
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sa'idah, 'Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di Sekolah DasarNegeri (SDN) Sumbersari 3 Malang', *Electronic Theses*, 2015
- Sapriyah, 'Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), 470–77

- Sigit Dwi Laksana, ‘Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus’, *Journal of Spesial Education*, II.01 (2016), 57–69
- Silvani, Dwi, Emmy Solina, dan Rahma Syafitri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, and Universitas Maritim Raja Ali Haji, ‘Peran Orang Tua Dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Tanjungpinang Timur’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2022), 217–26
<<https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>>
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017)
- Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017)
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman dan, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Susanti, Maya, Naurah Nadhifah, Julia Esa, Ayu Firdausi, I Ketut Mahardika, and Iwan Wicaksono, ‘Studi Literatur : Analisis Pengaruh Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Permainan Puzzle Edukatif’, 6.4 (2023), 274–78

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>

UNESCO, Dwitya Sobat Ady Dharma, Hermanto Hermanto, Rita Oktadiana, Amika Wardana, Dini Anggia, and others, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas', *European Journal of Special Needs Education*, 296.243 (2017), 1–11
<[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PP Nomor 57 Tahun 2021.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan_PP_Nomor_57_Tahun_2021.pdf)>
<http://www.ncse.ie/uploads/1/ncse_inclusion.pdf>
<https://www.sheffield.ac.uk/polopoly_fs/1.18989!/file/The-inclusive-learning-and-teaching-handbook.pdf>
<<http://ejournal.upi.edu/index>>

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–36
<<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Media Pembelajaran ABK

Foto Media Pembelajaran ABK MI Keji Ungaran



Foto media pembelajaran di ruang sumber MI Keji
Ungaran



Foto penggunaan media pembelajaran di kelas MI Keji
Ungaran



Foto penggunaan media pembelajaran di SD Al Khotimah



Lampiran 2: Gambaran Umum Sekolah

1. Gambaran Umum MI Keji Ungaran

A. Profil MI Keji Ungaran

MIS Keji adalah sebuah sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang beralamat di Jl. Bima Sakti Raya, Keji, Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. Madrasah Ibtidaiyah swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 1978. Pada saat ini MIS Keji memakai panduan kurikulum belajar. MIS Keji mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2022) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

SK Pendirian : Lk/3.c/177/Pgm/MI/1978
Tanggal SK Pendirian: 02 January 1978
SK Operasional :Lk/3.c/177/Pgm/MI/1978 Tanggal
SK Operasional: 02 January 1978

B. Visi, Misi, dan Tujuan MI Keji Ungaran

1. Visi MI Keji Ungaran Barat yaitu:

Terwujudnya generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT, unggul dalam ilmu, kreatif dan berbudaya.

2. Sedangkan Misi dari MI Keji Ungaran Barat yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran berbasis PAIKEM.
- b. Menciptakan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik).
- c. Menggiatkan siswa membaca buku perpustakaan.
- d. Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif.
- f. Menyelenggarakan program inklusi dalam pembelajaran.
- g. Melaksanakan program pembinaan baca al-Qur'an dan tahfidz juz 'amma secara intensif.
- h. Melaksanaan pembinaan keagamaan secara intensif.
- i. Meningkatkan sistem manajemen pendidikan yang transparan.

3. Tujuan

Tujuan didirikan M.I. Keji Ungaran Barat yaitu memberikan kesamaan hak bagi anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang bermutu dan memberikan kesempatan bagi

peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan sosial. Keberadaan MI Keji Ungaran Barat diharapkan bisa menyinari atau memberi cahaya kekuatan dan perlindungan bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat berkembang secara normal baik dari segi sosialisasi maupun pendidikan.

C. Daftar peserta didik berkebutuhan khusus

**DAFTAR PESERTA DEDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEJIS KEC. UNGARAN BARAT
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	KELAS	KEBUTUHAN	Wali Kelas	GPK
1	Muhammad Yusuf Sholah	I	Buta warna	Bu Fitriani	Bu Icha
2	Arifwinda Praharaeni Adhika	I	Retardasi mental	Bu Khairul	Bu Icha
3	Arwella Qandia Ruzuloh	I	Retardasi mental	Bu Yuzaili	Bu Icha
4	Alghafi Fumea Aqibul Kull Harto	I	Slow learner	Bu Koni	Bu Icha
5	Hafssa Azzah Gafira	I	Tuli	Bu Koni	Bu Icha
6	Muhammad Aida Al Azhari	I	Kesulitan Belajar	Bu Koni	Bu Icha
7	Ajeda Queen Maryam Nutriyati	II	Retardasi mental	Bu Hidaroh	Bu Icha
8	Muhammad Alwan Daffa Zafrozi	II	Autis	Bu Hidaroh	Bu Icha
9	Dyan Sari Kiono	II	Autis	Bu Hidaroh	Bu Icha
10	Muhammad Fala Uli Alah	III	Autis	Pak Adu	Pak Maruf
11	Jawar Akbari Khanukh	III	Retardasi mental	Bu Hanik	Pak Maruf
12	Auraysha Aldin Vinnetha	III	Speech delay	Bu Alarik	Pak Maruf
13	Muhammad Anwar	IV	Retardasi mental	Bu Bayyirah	Pak Maruf
14	Muhammad Ruffa Presetyo	IV	Autis	Bu Bayyirah	Pak Maruf
15	Muhammad Adnan Dehan	IV	Kesulitan Belajar	Bu Bayyirah	Pak Maruf
16	Muhammad Zidane Husamah	IV	Retardasi mental	Bu Bayyirah	Pak Maruf
17	Laksa Dwi Kanun Ramadhani	IV	ADHD	Bu Bayyirah	Pak Maruf
18	Hanna Lailatur Rahmah	IV	Retardasi mental	Bu Bayyirah	Pak Maruf
19	Keenu Fiki Pratama	V	Retardasi mental	Bu Saqi	Bu Koni
20	Azzah Nur Aulia	V	Autis	Bu Saqi	Bu Koni
21	Dzikriya Afia Nagoni	V	Tuli	Bu Saqi	Bu Koni
22	Adella Intan	V	Retardasi mental	Bu Saqi	Bu Koni
23	Asha Tania Ruzika	VI	Tuli	Bu Tisah	Bu Koni
24	Clara Valerina Irawanto	VI	Ketegangan pendengaran dan komunikasi	Bu Tisah	Bu Koni
25	Rudya Rahmawati	VI	Slow learner	Bu Koni	Bu Koni
26	Farhan Hafidha	VI	Ketegangan pendengaran	Bu Koni	Bu Koni
27	Ivan Dwi Nur Cahya	VI	Retardasi mental	Bu Koni	Bu Koni
28	Arinisa Zalia Nugrahani	VI	Kesulitan Belajar	Bu Koni	Bu Koni

Mengetahui
Kepala Madrasah

Koordinator Inklusi

Koranyah, S.Pd.I

Muchlis, S.Pd.I
NIP.197101192006041012

2. Gambaran SD Al-Khotimah

A. Sejarah SD Al-Khotimah

SD Al Khotimah beralamat di Jl Randusari Spaen I/248, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. SD swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 1980. Pada waktu ini SD

Al Khotimah memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013. SD Al Khotimah berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Budi Retnoningsih dan operator sekolah Khoirul Huda. SD Al Khotimah mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah /Madrasah.

SK Pendirian: 02

Tanggal SK Pendirian: 04 June 1980

SK Operasional: 420/15258/2021

Tanggal SK: 23 November 2021

B. Visi, Misi

1. Visi SD Al-Khotimah yaitu:

Terwujudnya Siswa Berkarakter, Kompetitif, Literatif, dan Berbudaya Lingkungan.

2. Misi SD Al-Khotimah yaitu:

1. Menerapkan pembelajaran yang menuju pada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan nilai- nilai keagamaan serta budi pekerti luhur.

2. Menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan potensi diri siswa untuk meraih prestasi dalam bidang akademis dan non-akademis.
3. Menerapkan pembelajaran yang berkarakter serta menjunjung tinggi nilai budaya daerah dan nasionalisme.
4. Mendorong dan membantu siswa gemar membaca, giat belajar, melakukan penelitian melalui optimalisasi perpustakaan dan laboratorium.
5. Menumbuhkembangkan kreativitas melalui pembelajaran sepanjang hayat.
6. Menumbuhkan kebanggaan terhadap sekolah dan sikap sadar lingkungan.
7. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berprestasi.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang berstandar nasional serta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman, hijau.

C. Daftar peserta didik berkebutuhan khusus

No.	Nama	Kelas	Kebutuhan
1.	Adzkiya Afareen Aufa	1	Speech delay dan hiperaktif
2.	Hafidz Anas Maulana	1	Slow learners
3.	Mochamad Pamungkas Ramadhan	V	Disabilitas intelektual ringan

Tabel 2.2 Daftar peserta didik berkebutuhan khusus

D. Daftar guru dan tenaga pendidikan SD Al-Khotimah

NO.	NAMA	JABATAN
1	Budi Retnoningsih, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Sulasmi, S.Pd.	Guru Kelas 6
3	Umi Hamdiyah, S.Pd.	Guru Kelas 5
4	Septiningsih, S.Pd.	Guru Kelas 4
5	Ir. Effi Lestari W.S.	Guru Kelas 3
6	Fathun Na'im	Guru Kelas 2
7	Meilani Choirun Nisa, S.Pd.	Guru Kelas 1
8	Khoirul Huda, S.Pd.I.	Guru Mapel PAI
9	Anissyam Etania Fajra	Guru Mapel PJOK
10	Any Widiyanti, S.Ked.	Guru Mapel Bahasa Inggris

Tabel 3.1 Daftar guru

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama narasumber :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana manfaat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu memahami materi pembelajaran?	
2.	Bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus?	
3.	Apa manfaat lain yang anda lihat dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus?	
4.	Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus?	
5.	Bagaimana kesesuaian media yang digunakan dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus?	
6.	Bagaimana guru dapat	

	mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	
7.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	
8.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	
9.	Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	
10.	Apa saja kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?	
11.	Bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus?	
12.	Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran?	

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

A. Nama narasumber : Muchammad Nurfarid Ma'ruf,

S.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus

ABK

Tanggal wawancara: Selasa, 16 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana manfaat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu memahami materi pembelajaran?	Banyak manfaat dari media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, karena dengan tidak menggunakan media anak berkebutuhan khusus akan lebih sulit memahami suatu hal.
2.	Bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus?	Iya, dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dengan adanya media pembelajaran juga. meningkatkan hasil belajar siswa. Contoh awalnya siswa bisa membaca satu kata kemudian dengan

		adanya media pembelajaran siswa dapat membaca dua kata tanpa mengeja.
3.	Apa manfaat lain yang anda lihat dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus?	Manfaat tidak bisa dilihat dari satu hal atau dua hal. Contoh media pembelajaran menggunakan puzzle, tidak hanya pikiran yang berpikir tangannya juga bergerak . Sehingga motorik dan sensoriknya ada peningkatan. Jadi satu media pembelajaran banyak fungsinya dan ada manfaat lain didapatkan anak tersebut
4.	Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus?	Dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus digunakan sesuai kebutuhan setiap anak. Karena tiap anak berbeda dalam kebutuhan media anak berkebutuhan khusus. Contohnya anak tersebut membutuhkan motorik halusnya seperti menyusun puzzle, membaca bisa menggunakan kartu

		membaca. Motorik kasar menggunakan bean bag memberi tekanan ketubuh anak dalam rangka menstimulasi sistem saraf, sepeda statis dapat mengkoordinasi otak dan anggota tubuh.
5.	Bagaimana kesesuaian media yang digunakan dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus?	Insyaallah menurut kami sudah sesuai karena sekolah sudah menyediakan media pembelajaran buat anak berkebutuhan khusus dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Kita juga bisa tahu kebutuhan siswa karena membuat PPI, yaitu (Program Pendidikan Individual) seperti RPP masing-masing anak.
6.	Bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Insyaallah sudah optimal. Karena sekolah kami punya acuan dari penggunaan alat media pembelajaran tersebut, apa yang harus dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dan melakukan evaluasi terhadap anak

		tersebut dilakukan setiap akhir semester.
7.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran tersebut dengan adanya peningkatan pada anak tersebut anak tersebut sudah kami nyatakan lulus dalam capaian hasil belajar. Sekolah kami menggunakan evaluasi tertulis satu semester satu kali tapi kami punya jurnal harian yang mengetahui anak ini menggunakan media pembelajaran ini, seperti tingkat membaca sampai halaman 11 belum bisa berarti besok mengulangi lagi membaca halaman 11 kalau sudah berhasil naik halaman 12. Contoh menggunakan media meronce hanya bisa satu warna atau dua warna kita tau capaian belajar siswa dari jurnal harian tersebut.
8.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Sangat mendukung, sekolah mengadakan stimulasi di madrasah dan

		menyiapkan program dilakukan bersama orang tua dengan menggunakan media pembelajaran seadanya di rumah seperti malam, sangat dibutuhkan kerja sama antara orang tua. Dengan adanya peran orang tua yang ikut serta dapat meningkatkan potensi anak signifikan.
9.	Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Karena sekolah kami mempunyai keterbatasan media pembelajaran. Contohnya kami baru mempunyai siswa tuli dan menjadikan wicara tidak bisa. Kami baru mempunyai siswa yang tuli jadi menjadikan kami kurang maksimal dalam pembelajaran. Dan kami upgrade dengan mengikuti latihan terkait dengan tuli, bagaimana penanganan anak tuli, terapi untuk anak tuli. Bukan hanya guru pembimbing khusus ABK saja tapi semua guru mengikuti, jadi semua guru bisa mengetahui kebutuhan anak tuli dan

		bisa berkomunikasi dua arah dengan menggunakan bahasa isyarat atau menggunakan bahasa tarzan. Jadi para guru masih menggunakan bahasa tarzan atau bahasa seadanya untuk berkomunikasi dengan anak tuli.
10.	Apa saja kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?	Karena program PPI (Program Pendidikan Individu) itu rangkaianannya panjang jadi kesulitannya melalui proses panjang tidak bisa langsung proses jadi satu hari. Membuat PPI itu satu minggu bisa jadi dua anak, satu bulan 8 anak. Untuk mengetahui kebutuhan anak ini apa menggunakan media apa melalui proses yang lama. Asasemen psikolog kita mengidentifikasi anak tersebut, asasemen anak tersebut, meskipun udah punya acuan karena banyak kegiatan jadi banyak kendala juga.
11.	Bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi	Teknologi bisa menjadi hambatan, karena saya

	hambatan bagi anak berkebutuhan khusus?	pernah berdiskusi salah satu psikolog terapis sekolah kami, sekolah kami punya kerjasama sama terapis center. Kalau teknologi bisa menjadi hambatan karena teknologi bisa menjadi candu, karena jika anak berkebutuhan khusus sudah memegang hp terus kemudian dia tidak dikasih handphone dikemudian hari atau sudah kecanduan dengan handphone pasti anak tersebut menjadi tantrum, marah-marah, menjadi kendala teknologi. Jadi kami juga menggunakan media pembelajaran dengan teknologi tapi kami membatasi penggunaan media teknologi tersebut.
12.	Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran?	Khusus strategi ini anak berkebutuhan khusus untuk motivasi itu sesuai mood. Apabila anak tersebut sudah tidak mood untuk belajar kita menggunakan cara apapun juga tidak bisa. Terkadang

		kalau mood bagus kita kasih apapun juga mau, kalau tidak mood kita tunggu sampai moodnya kembali bagus.
--	--	---

B. Nama narasumber : Minarsih, S.Pd.I

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru kelas 2

Tanggal wawancara: Selasa, 16 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana manfaat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu memahami materi pembelajaran?	Anak berkebutuhan khusus masuk kelas ada capaian pembelajaran tertentu yang harus di capai pembelajaran kelas 2. Contohnya bilangan cacah 1-100 anak berkebutuhan khusus RM (Retardasi Mental atau keterbelakangan mental) capaian kerjanya sampai 20 menggunakan media pembelajaran flash card angka mempermudah mereka karena dalam flash card satu kartu terdapat satu angka atau satu angka. Sedangkan reguler

		menggunakan LKS. Sehingga mempermudah untuk anak berkebutuhan khusus.
2.	Bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus?	Dengan media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi . Contohnya membaca dengan menggunakan flashcard belajar membaca dan tulisannya tidak kecil- kecil bisa menjadi anak termotivasi belajar membaca dan lebih senang karena terdapat gambar.
3.	Apa manfaat lain yang anda lihat dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus?	Mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Manfaatnya anak jadi paham dan kita sebagai guru mudah menyampaikan kepada anak.
4.	Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus?	Tergantung kebutuhan anak itu sendiri karena ada motorik halus dan motorik kasar. Contohnya meronce untuk melatih konsentrasi anak tersebut.
5.	Bagaimana kesesuaian media yang digunakan	Sesuai kondisi anak berkebutuhan khusus

	dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus?	tersebut. Contohnya motorik halus mewarnai, meremas kertas. Motorik kasar sepeda statis. Dan menyesuaikan kebutuhan anak tersebut.
6.	Bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Biar optimal anak berkebutuhan khusus tersebut mendapatkan pembelajaran akademis dan non akademis.
7.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Anak berkebutuhan khusus sudah mampu melakukan aktivitas seperti meronce dengan tahapan satu warna kalau sudah bisa dua sampai tiga warna. Apabila sudah bisa nanti diganti tingkatan yang lebih sulit. Untuk mengevaluasi media siswa bisa tidak menggunakan media pembelajaran tersebut.
8.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Peran orang tua anak kebutuhan khusus dengan anak berkebutuhan khusus dengan anak kelas rendah ikut terapi diluar sekolah. Kemudian sebelum masuk ke sekolah terdapat tes psikolog untuk anak

		berkebutuhan khusus untuk kelanjutan untuk tumbuh kembangnya dan untuk mempermudah media pembelajaran apa yang digunakan untuk anak tersebut. Kemudian guru sendiri menyarankan kepada orang tua untuk melanjutkan terapi-terapi yang berada diluar sekolah.
9.	Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Insyallah dari sekolah sudah memfasilitasi jadi dari media pembelajaran tidak ada kendala karena anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Anak berkebutuhan khusus kurang dalam tanggung jawab seperti tidak mau mengerjakan PR atau sudah memakai barang tidak mau membersihkan.
10.	Apa saja kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?	Kendala sendiri terkadang anak berkebutuhan khusus merasa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan. Dan sebagai guru terus memperberharui supaya siswa tidak bosan dengan

		media pembelajaran yang digunakan. Contohnya anak autisme yang tidak mau menggunakan media bean bag.
11.	Bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus?	Kalau untuk kelas dua sendiri masih menggunakan media pembelajaran non digital, untuk media digital sendiri seperti menampilkan video untuk mengenal angka, melihat video hewan makan rumput, dll. Jadi tidak ada hambatan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran.
12.	Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran?	Media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan guru menggunakan media yang bervariasi sehingga anak berkebutuhan khusus tidak merasa bosan menggunakan media pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

C. Nama narasumber : Ngatinah, S.Pd.I

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru kelas 6

Tanggal wawancara: Rabu, 17 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana manfaat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu memahami materi pembelajaran?	Sangat membantu sekali untuk anak berkebutuhan khusus untuk memperjelas materi
2.	Bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus?	Media yang dibuat atau digunakan menarik anak-anak menjadi suka, menjadikan anak suka materi tersebut dan bisa membuat meningkatkan prestasi anak berkebutuhan khusus.
3.	Apa manfaat lain yang anda lihat dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus?	Dengan menggunakan media pembelajaran supaya meminimalisir adanya hambatan. Untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak ada gangguan intelektualnya bisa meningkatkan prestasi. Anak berkebutuhan khusus gangguan intelektualnya itu bisa

		membantu memecahkan masalahnya di sekolah.
4.	Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus?	Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Untuk anak tuna rungu menggunakan media gambar atau visual atau alat peraga yang nyata.
5.	Bagaimana kesesuaian media yang digunakan dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus?	Media sudah sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Contohnya materi kelas VI sudah sampai bangun ruang. Mengukur volume dan luas. Tapi untuk anak slow learner capaian pembelajarannya menggambar bangun ruang, bisa menyebutkan nama rusuk dan sudut.
6.	Bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Dengan guru mengetahui kebutuhan anak tersebut kemudian mencari media yang tepat untuk materi tersebut. Contohnya materi perkembangan vegetatif dan generatif. Media yang digunakan gambar bawang merah

		dan bawang putih.
7.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Evaluasi dilakukan saat prosedur pembelajaran atau sesudah jam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran anak-anak tertarik atau tidak, memudahkan menerima materi atau tidak. Evaluasi terakhir atau sumatif dari nilai-nilai ulangan harian bisa meningkat.
8.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Orang tuanya sangat mendukung. Seperti guru bilang kepada orang tua murid tersebut kalau sekarang materi ini. Kemudian orang tua membantu di rumah untuk mencari media yang sesuai di rumah.
9.	Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Untuk media sudah tidak ada kendala, karena media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak kebutuhan khusus tersebut.
10.	Apa saja kendala yang muncul dalam menyesuaikan media	Kendala menyesuaikan media pembelajaran dengan anak berkebutuhan

	pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?	khusus harus hati-hati dalam penggunaan media supaya tidak melukai siswa lain. Contohnya guru sudah menyiapkan media untuk materi volume bangun tabung, media yang digunakan botol minuman, kaleng minuman untuk mengukur secara langsung di rumah. Kemudian abk tersebut dibuat mainan dan melukai temennya.
11.	Bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus?	Untuk penggunaan teknologi dalam media pembelajaran tidak menjadi hambatan. Tapi untuk anak tuna rungu menjadi hambatan karena hanya melihat gambar visualnya.
12.	Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran?	Dengan belajar kelompok dipilih teman-teman sekelompok yang disukai . Apabila ada kendala bisa dikomunikasikan dengan orang tua. Di pilih lagi media yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus.

D. Nama narasumber : Meilani Choirun Nisa, S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru kelas 1 Sd Al-Khotimah

Tanggal wawancara: Senin, 15 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana manfaat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu memahami materi pembelajaran?	Sebenarnya saya sendiri sebagai basic untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Jadi media untuk anak berkebutuhan khusus yang sendiri yang dipakai seadanya yang ada di sekolah atau tidak cari diluar kebutuhannya apa. Soalnya dikelas satu ini tidak bisa menulis tidak bisa membaca. Jadi anaknya diajak komunikasi dikuatkan. Media yang digunakan adalah gambar-gambar, puzzle. Kelas 1 lebih mengandalkan apa yang mereka lihat terlebih dahulu.
2.	Bagaimana media pembelajaran dapat	Anak berkebutuhan khusus senang dengan

	meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus?	media gambar yang digunakan karena ada warna cerah. Jadi manfaatnya anak menjadi senang dan itu bisa meningkatkan motivasi anak untuk belajar.
3.	Apa manfaat lain yang anda lihat dalam penggunaan media pembelajaran anak berkebutuhan khusus?	Selain mendukung proses pembelajaran, manfaatnya lainnya membuat anak tidak bosan. Karena kalau ada media pembelajaran jadi anak bisa melihat dan mereka pikirkan sama anak mudah memahami yang diajarkan.
4.	Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus?	Menggunakan media dia yang digunakan adalah gambar-gambar, puzzle. Kelas 1 lebih mengandalkan apa yang mereka lihat terlebih dahulu.
5.	Bagaimana kesesuaian media yang digunakan dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus?	Kalau kelas 1 slow learner dan dari segi fisik ada perbedaan. Karena faktor anak berkebutuhan khusus karena orang tua saat hamil sudah tua jadi ada pengaruh di dalam bayi tersebut, ciri fisik sudah

		lemah.
6.	Bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Guru mencari waktu diluar jam pelajaran, karena kalau dijadikan satu dengan jam pembelajaran tidak bisa. Biasanya bisa seminggu dua kali untuk komunikasi untuk mengetahui media mana yang sesuai untuk anak tersebut.
7.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Mengevaluasi setelah pembelajaran. Karena saya tidak mempunyai basic mengajar anak berkebutuhan khusus tapi saya berusaha untuk memahami anak berkebutuhan khusus. Karena seolah sendiri tidak boleh menolak anak berkebutuhan khusus. Saya berusaha untuk anak tersebut mendapat hal baru meskipun dengan menambah waktu diluar jam pembelajaran.
8.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Orang tua anak sudah pasrah kepada sekolah. Sebenarnya sikap tersebut harus dihindari harusnya ada kolaborasi anatara

		guru dan orang tua. Tapi orang tua juga mau membawakan media pembelajaran apabila guru meminta kepada orang tua murid.
9.	Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Banyak sekali kendala karena dari sekolah biasa bukan dari sekolah inklusi. Karena perbedaan dengan sekolah inklusi sangat jauh. Kalau bisa dinilai dari angka 1-10. Sekolah kami masih diangka 1. Karena dari gurunya juga kami tidak ada basic kemudian dari media yang disekolah tidak ada.
10.	Apa saja kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?	Kendalanya anak sudah capek, kadang media yang kita bawa anak tidak mau. Karena anak berkebutuhan khusus dikelas 1 menganggap dunianya masih bermain. Untuk menulis membaca sulit, jadi waktu pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu jalan-jalan disekitar kelas dan bermain sendiri. Kadang saya tidak mengontrol anak ini

		karena menganggap dunianya masih bermain.
11.	Bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus?	Sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut kalau yang kelas 1 dia semangat jika ditampilkan gambar dalam proyektor. Kecuali anak berkebutuhan khusus tunanetra pasti akan kesulitan dalam penggunaan teknologi dalam bentuk visual.
12.	Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran?	Koordinasi dengan orang tua dan koordinasi dengan orang tua. Saya berdiskusi dengan forum guru penggerak tentang siswa saya bagaimana. Tanggapan mereka bilang karena guru tidak punya basic untuk anak berkebutuhan khusus. Saya juga menekankan untuk tidak berekspektasi tinggi dengan siswa kadang dengan sudah membuat media ini strategi siswa tidak paham atau tidak ada kemajuan anak berkebutuhan khusus. Karena saya sudah

		mengkomunikasikan dengan orang tua apabila tidak ada kemajuan dalam pengetahuannya atau tingkah laku guru sudah meminta map karena tidak ada basic mengajar anak berkebutuhan khusus.
--	--	---

E. Nama narasumber : Umi Hamdiah S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru kelas V, SD Al-Khotimah

Tanggal wawancara: Senin, 15 Januari 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana manfaat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam membantu memahami materi pembelajaran?	Anak menjadi lebih antusias karena ada media pembelajaran.
2.	Bagaimana media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus?	Karena dengan adanya media pembelajaran meningkatkan motivasi siswa sehingga lebih mempermudah proses belajar mengajar.
3.	Apa manfaat lain yang anda lihat dalam penggunaan media pembelajaran anak	Manfaat lain penggunaan media pembelajaran anak lebih semangat dalam

	berkebutuhan khusus?	proses pembelajaran.
4.	Apa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus?	Media yang digunakan untuk kelas V adalah proyektor.
5.	Bagaimana kesesuaian media yang digunakan dengan kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus?	Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus masih sulit dalam memahami materi meski sudah menggunakan berbagai media pembelajaran.
6.	Bagaimana guru dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Saya seringkali menggunakan media pembelajaran proyektor karena lebih menarik minat belajar siswa.
7.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Dengan melihat hasil capaian belajar siswa. Dengan menggunakan materi yang sama tapi standard soal yang lebih mudah.
8.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Perang orang tua sudah mendukung dalam media pembelajaran. Seperti orang tua disuruh membawakan media untuk membantu memudahkan pembelajaran.

9.	Apa saja kendala penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?	Karena anak berkebutuhan khusus kelas 5 tidak bisa membaca dan menulis jadi guru sangat kesulitan dan fasilitas media pembelajaran dari sekolah sendiri tidak ada.
10.	Apa saja kendala yang muncul dalam menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?	Kendala sendiri siswa tidak bisa membaca dan menulis. Sedangkan saya sendiri belum menguasai tentang anak berkebutuhan khusus dan media yang digunakam seadanya
11.	Bagaimana penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus?	Tidak menjadi hambatan karena anak berkebutuhan khusus kelas V tidak bisa membaca dan menulis. Jadi dengan menggunakan teknologi dalam media pembelajaran contohnya menggunakan proyektor siswa menjadi lebih mudah memahami
12.	Bagaimana strategi guru untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus melalui media pembelajaran?	Sebagai guru kelas yang kurang mengerti tentang anak berkebutuhan khusus. Tentunya guru memberikan yang terbaik buat siswa.

Lampiran 5: Dokumentasi Proses Wawancara

1. Wawancara dengan guru pembimbing khusus MI Keji Ungaran



2. Wawancara dengan guru kelas 2 MI Keji Ungaran



3. Wawancara dengan guru kelas VI MI Keji Ungaran



4. Wawancara dengan guru kelas I SD Al-Khotimah



5. Wawancara dengan guru kelas V SD Al-Khotimah



Lampiran 6: Kondisi Ruang Kelas

1. Kondisi kelas MI Keji Ungaran



2. Kondisi kelas SD Al-Khotimah



Lampiran 7: PPI MI Keji Ungaran



INSTITUT PENDIDIKAN KEJURUAN MUHAMMADIYAH
HADRABAH SETELAYAH (MI) KEJURANGAN BARAT
SYARANSIDITAM 6
 55411 LUYU MALAY
 Jelang: 41, Jalan Luyi Nip, Bina Rd, No. 55411, Phone: 0351/7814101
 e-mail: info@ipkmu.edu.my, website: www.ipkmu.edu.my

APRIL 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2021/2022

A. INFORMASI SISWA

1. Nama	: Nurhan, Yulia Supriadi
2. Tanggal, Tgl Lahir	: Kado, Semarang, 27 Desember 2009
3. Nama Orang tua	: Ary Budandjo
4. Alamat	: Jl. Jilapong 10 Blok P/MI Persek Pda RT 13 RW 11 Pabeli Pajang
5. Sekolah	: MI Nip
6. Kelas	: V (Lima)
7. Asesor	: Supriadi, Indira Laksana, Pp
8. GPK	: Nda Alisa Nurman, R. Dha

B. LATAR BELAKANG GEJARA UMUM

1. Anak berkesulitan dalam berakademik
2. Menunjukkan gejala-gejala perilaku menyimpang
3. Pada saat berakademik 4 bulan, dia mengalami gejala umum
4. Menunjukkan 5-6 bulan, gejala-gejala umum, karena berakademik 5 bulan
5. Tidak menunjukkan gejala
6. Menunjukkan gejala-gejala umum
7. Dalam berakademik, dia menunjukkan gejala umum
8. Menunjukkan gejala umum
9. Menunjukkan gejala umum
10. Dalam berakademik, dia menunjukkan gejala umum
11. Menunjukkan gejala umum

PPI (Program Pembelajaran Individu)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KEH UNGARAN BARAT
TERAKREDITASI A

NNM 11123220137

NPSN: 60712997

Akhrat : Jl. Yudhistira Raya Deso Keji Kec. Ungaran Barat 50551 Phone (024)36934375

e-mail: mi_keji@ymail.com, website : www.mtarifkeji.sch.id

**LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nam : Raihan Tirta Saputra
Kelas : V (Lima)
Hambatan : *Learning Difficulty : ADD, Specific Language Disorder IQ<45 QT*
Adaptasi : Kurikulum dan Pembelajaran

A. Bimbingan Belajar

Program Layanan	Target	Capaian	Keterangan
1. Konsep berhitung penjumlahan menyimpan	Memahami konsep berhitung penjumlahan menyimpan	Ananda Raihan cukup dalam memahami konsep penjumlahan menyimpan namun perlu ditingkatkan daya pemahamannya dan sering berlatih	Sudah tercapai, perlu untuk latihan berhitung abstrak ya
2. Konsep perkalian sederhana	Memahami konsep perkalian sederhana	Ananda Raihan cukup dalam berhitung perkalian sederhana	Tercapai tingkatan lagi!! Masih perlu bimbingan
3. Membaca kalimat difong (bintang, kangkung, menyapu)	Mampu membaca kalimat difong (bintang, kangkung, menyapu)	Ananda Raihan cukup dalam membaca kalimat difong (bintang, kangkung, menyapu)	Belum tercapai tingkatan lagi! Masih perlu bimbingan
4. Memahami perintah sederhana	Mampu memahami kalimat perintah yang diucapkan guru	Ananda Raihan cukup, memahami kalimat perintah sederhana yang diperintahkan guru.	Belum tercapai tingkatan lagi!
5. Pengenalan benda-benda sekitar dan fungsinya	Mampu mengenali benda-benda disekitar beserta fungsinya	Ananda Raihan Cukup baik dalam mengenali benda-benda disekitar beserta fungsinya	Belum tercapai dan perlu ditingkatkan lagi
6. Membaca jilid IQRA'	Membaca jilid IQRA'	Ananda Raihan cukup baik dalam membaca iqro' dan hafalan tahfidz Al-Quran	Belum tercapai, perlu ditingkatkan

B. Stimulasi

Program Layanan	Target	Capaian	Keterangan
1. Motorik Kasar			
a. Berdiri dengan satu kaki	Mampu berdiri di atas satu kaki	Ananda Raihan mampu dalam berdiri di atas satu kaki akan tetapi lebih sering untuk dilatih lagi	tercapai tingkatan lagi!
b. Melempar dari berbagai	Anak dapat melempar	Ananda Raihan sudah mampu	Sudah tercapai



TEST - THEORY - CONSENSUS
ASSESSMENT - INTERVIEW - TRIANGULATION
AND DOCUMENTATION

LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

Nomor Identitas	: 286/EN/2016
Nama	: RAIHAN TIRTA
Tanggal lahir/usia	: 27 Desember 2008 (8 tahun 4 bulan)
Tanggal Evaluasi	: 23 April 2016
Tanggal Laporan	: 02 Mei 2016

I. ALASAN EVALUASI

RAIHAN direkomendasikan ke N-ERGY PSYCHOLOGY CENTER untuk dilakukan pemeriksaan psikologi guna mengetahui kemampuannya untuk memasuki Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil interview dengan orangtua, problem belajar yang dialami :

- Kemampuan bicara dan berbahasa: komunikasi terbatas, bisa dalam kondisi biasa hanya mengucapkan 1 kata tunggal. Namun, jika menginginkan sesuatu dan dalam kondisi terdesak, ia dapat mengucapkan kalimat 3-4 kata.
- Dalam berbicara, ada perilaku merbes (echolalia).
- Konsentrasi: banyak bergerak, tidak dapat tenang, serta mudah teralih perhatiannya.

II. INFORMASI KHUSUS

- RAIHAN adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara.
- RAIHAN memiliki riwayat kelahiran normal.
- Permasalahan dalam pre-natal : pada usia kandungan 4 bulan, ibu mengalami gejala tipus.
- Perkembangan motorik: merangkak 5-6 bulan; berjalan: 9 bulan, dan bicara bermakna: 3 tahun.
- Dari hasil anamnesa terdapat beberapa kendala dalam proses sensorik, yaitu:
 - ✓ Pengacapan (Gustatory): tidak suka sayuran
 - ✓ Kendali otot dan sendi (Proprioceptive): banyak gerak, tidak dapat tenang.

N-ERGY PSYCHOLOGY CENTER

Ruko D'Green Park, Jl. RT Marinduke II, Klaten, Ungaran Barat, Klaten, Semarang
Telp: 0241-8622871 / 0856-8271008
Email: info@n-ergy.com website: www.n-ergy.com

INSTRUMEN IDENTIFIKASI AWAL PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

1. Bacalah pernyataan pernyataan di bawah!
2. Amatilah keadaan peserta didik.
3. Isilah "Ya" jika peserta didik menunjukkan kondisi sesuai dengan pernyataan yang ada, atau "Tidak" jika anak tidak menunjukkan kondisi tersebut.
4. Isilah kolom "Catatan" untuk lebih jelas menggambarkan kondisi yang dialami peserta didik.
5. Diskusikan hasil pengamatan dengan mendidik pembina dalam rangka mengolah hasil-hasil peserta didik yang telah diamati.

Isi Nama Mawar:		No Urut			
No. Absen					
Nama		Kelas			
Anak Kiri		Agama			
2		Islam			
JAWABAN		Ya/Tidak			
1. Gangguan Persepsi (Persepsi Visual)					
1.1. Gangguan Persepsi (Persepsi Visual)					
1.1.1. Anak tidak dapat membedakan warna					
1.1.2. Anak tidak dapat membedakan bentuk					
1.1.3. Anak tidak dapat membedakan ukuran					
1.1.4. Anak tidak dapat membedakan posisi					
1.1.5. Anak tidak dapat membedakan arah					
1.1.6. Anak tidak dapat membedakan jarak					
1.1.7. Anak tidak dapat membedakan bentuk					
1.1.8. Anak tidak dapat membedakan bentuk					
1.2. Tidak melihat (blind)					
1.2.1. Anak tidak melihat					
2. Gangguan Pendengaran (Hearing)					
2.1. Gangguan pendengaran (Hearing)					

IDENTITAS SISWA			
Tanggal Pengisian: 10/01/2021		Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan	
Nama Siswa:		Kelas:	
Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan		Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan	
SD:		SMP:	
SMA/SMK:		SMA/SMK:	
Bahasa ibu/terbina siswa di rumah: Bahasa Indonesia		Bahasa ibu/terbina siswa di rumah: ☐ Bahasa dari 1 km ☐ Bahasa dari 2 km	
Pihak yang terlibat dalam pengisian instrumen ini: ☐ Orang tua/wali ☐ Guru ☐ Kepala Sekolah		☐ Kepala Sekolah ☐ Kepala Sekolah	

IDENTIFIKASI KESULITAN FUNGSIONAL

Berilah tanda cek (✓) dan atau silang pada kolom yang sesuai dengan pernyataan!

No	Gambar Kesulitan dan Perseorangan	Tingkat Kesulitan				GAMBAR/AMARAN KESULITAN
		TD	ADA	SEDANG	BERAT	
1	Penglihatan Kesulitan melihat objek jauh dekat, jauh, tekanan pandang. (Maka pakai kacamata, apakah masih kesulitan?)					
2	Pendengaran Kesulitan mendengarkan suara (Maka pakai alat bantu dengar, apakah masih kesulitan?)					

Lampiran 8: Contoh Soal Tes MI Keji Ungaran



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
 KELOMPOK KERJA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (KKMIM)
 KECAMATAN UNGARAN BARAT
 PENILAIAN TENGAH SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019

"PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI"

Mata Pelajaran : Qur'an Hadis	Nama :
Haritanggal :	No. Absen :
Waktu : 90 menit	Kelas :

I. jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

KD 3.1.

1. huruf ta' dilambangkan dengan
2. lambang ت dinamakan
3. huruf yang berada di tengah pada lafal ت ك م adalah
4. huruf yang digunakan untuk menulis al quran disebut
5. huruf hijaiyah ada

KD 3.2.

6. surah al-fatihah terdiri atas ... ayat
7. al-fatihah artinya
8. memohon perlindungan hanya kepada
9. musuh manusia adalah
10. an nas artinya

II. jodohkanlah pertanyaan di bawah ini dengan menarik garis!

KD 3.1.

11. huruf "kal"	☐	☐ خ
12. ث	☐	☐ ك
13. huruf hijaiyah urutan ke 7	☐	☐ fatihah
14. dimulainya menulis huruf hijaiyah	☐	☐ buku
15. lambang (ت)	☐	☐ kanan

KD 3.2.

16. turunnya surah al-fatihah	☐	☐ 114
17. urutan surah an-nas	☐	☐ mekkah
18. waktu membaca surah an-nas	☐	☐ قل
19. awalan surah an-nas	☐	☐ م ل ك
20. maliki	☐	☐ sebelum tidur

Lampiran 9: Jadwal Stimulasi dan Bimbingan Belajar MI Keji Ungaran

JADWAL STIMULASI DAN BIMBINGAN BELAJAR PDBK
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF KEJI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Yusuf	Furiko	Quem	Amiyar	Aldan	Program Khusus
Vino	Amelia	Kiki	Zidane	Alfa	Pengembangan
Azam	Eghana	Abyan	Hasna	Nadya	1. komunikasi
Fari	Aldan	Hervano	Desta		2. kemandirian
Laksa	Zahra	Hasna	Iayier		3. motorik/ gerak
					4. interaksi sosial, perilaku
					5. keterampilan
Quem	Amiyar	Yusuf	Furiko	Fari	
Kiki	Zidane	Vino	Amelia	Hervano	
Abyan	Iayier	Azam	Eghana	Desta	
Alfa	Fathan	Nadya	Zahra		
Clara	Keares	Alfa	Adel		

Keterangan:
Jadwal bisa berubah menyesuaikan kondisi dan keadaan PDBK

LEMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN BERKEMAH

Lampiran 10: Surat Keterangan Izin Riset

1. Surat keterangan izin riset MI Keji Ungaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4239/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 14 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nafis Sa'adah

NIM : 2003096031

Yth.

Kepala MI Ma'arif Keji Ungaran

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nafis Sa'adah

NIM : 2003096031

Alamat : Ds. Kragan Rt 04 Rw 03 Kec. Kragan Kab. Rembang, Jawa Tengah

Judul skripsi : MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH DASAR

Pembimbing : Dr. Hamdan Hussein Batubara, M.Pd.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 2 Januari sampai dengan tanggal 1 Februari.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

2. Surat keterangan izin riset SD Al-Khotimah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fisk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4259/Uin.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 14 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nafis Sa'adah

NIM : 2003096031

Yth.

Kepala SD Al-Khotimah

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nafis Sa'adah

NIM : 2003096031

Alamat : Ds. Kragan Rt 04 Rw 03 Kec. Kragan Kab. Rembang, Jawa Tengah

Judul skripsi : MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH DASAR

Pembimbing : Dr. Hamdan Hussein Batubara, M.Pd.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 5 Januari sampai dengan tanggal 4 Februari.
Demikian atas perhatian dan tekadnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FTIK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset MI Keji Ungaran

	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU	
	MADRASAH ISTIDIA'YAH (MI) KEJI UNGARAN BARAT	
	TEMAKREDITASI A	
	NIM : 111220102237	
Alamat : J. Pendidikan Raya Desa Keji Kec. Ungaran Barat 50112 Phone 01417014575		
e-mail : mi_keji@yahoo.com, website : www.madarasistidaiyah.keji.id		
NPSN : 80712967		

SURAT KETERANGAN
Nomor : 46/B/MI_KejiTV/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Muchlisin, S.Pd.I
NIP.	: 197701192006041012
Jabatan	: Kepala Madrasah Istidaiyah (MI) Keji
Unit Kerja	: Madrasah Istidaiyah (MI) Keji Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Nafis Sa'adah
NIM	: 2003096031
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prodi Pendidikan Guru Madrasah Istidaiyah.

Telah melakukan penelitian di lembaga kami MI Keji Ungaran Barat Kab. Semarang dengan judul Skripsi **"MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran Barat, 24 April 2024
Kepala Madrasah


Muchlisin, S.Pd.I
NIP. 197701192006041012

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset SD Al-Khotimah



YAYASAN PENDIDIKAN AL KHOTIMAH
SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH
Jalan Randusari Spaan I No 248, Semarang 50244 Telp. (024) 8819674
e-mail: sd_al_khotimah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 26/S.Ket/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Retnoningsih, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SD Al Khotimah

Menyatakan bahwa :

Nama : Nafis Sa'adah
NIM : 2003096031
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walloongo Semarang
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Telah melakukan penelitian di lembaga kami di SD Al Khotimah Semarang dengan judul Skripsi " Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar.

Demikian surat keterangan ini saya buat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 26 April 2024
Kepala Sekolah

Budi Retnoningsih, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nafis Sa'adah
2. Tempat & Tgl Lahir : Rembang, 19 November
2001
3. Alamat Rumah : Desa Kragan RT 04 RW 03,
Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang
4. HP : 0895433966000
5. E-mail : saaadahn450@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Masyithoh Nurul Huda
2. SDN 2 Kragan
3. SMPN 1 Kragan
4. MAN 2 Rembang

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Miftahus Sholihin
2. Madrasah Diniyah Miftahus Sholihin
3. Madrasah Tsanawiyah Miftahus Sholihin

4. Pondok Pesantren Al-wahdah

Semarang, 12 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nafis Sa'adah'.

Nafis Sa'adah

NIM.2003096031